

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *PT DELTA DUNIA
MAKMUR TBK AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

**BESERTA LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI
KEUANGAN INTERIM/ *WITH REPORT ON REVIEW
OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT</i>
LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM		<i>REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM		<i>INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	1. <i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	2. <i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	3. <i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6	4. <i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7	5. <i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

No. Ref.: 064/DOID/SPD/HK-EPP/GEN/XI/2020

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2020 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Hagianto Kumala
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Pacific Century Place Lt. 38/F, SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Alamat rumah : Jl. K I No. 11, Rt 010 Rw 03,
Kel. Cipinang Muara,
Kec. Jatinegara, Jakarta Timur
Telepon : 021 3043 2080
Jabatan : Direktur Utama merangkap Direktur
Independen
2. Nama : Eddy Porwanto Poo
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Pacific Century Place Lt. 38/F, SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Alamat rumah : Graha Famili Blok FF-48, Rt 06 Rw 03,
Kel. Babatan, Kec. Wiyung,
Surabaya
Telepon : 021 3043 2080
Jabatan : Direktur

1. Name : Hagianto Kumala
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Pacific Century Place 38/F, SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Home address : Jl. K I No. 11, Rt 010 Rw 03,
Kel. Cipinang Muara,
Kec. Jatinegara, Jakarta Timur
Phone : 021 3043 2080
Position : President and Independent Director
2. Name : Eddy Porwanto Poo
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Pacific Century Place 38/F, SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Home address : Graha Famili Block FF-48, Rt 06 Rw 03,
Kel. Babatan, Kec. Wiyung,
Surabaya
Phone : 021 3043 2080
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak;
 2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries;*
 2. *The interim consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All information contained in the interim consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The interim consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
 4. *We are responsible for the internal control system of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Hagianto Kumala
Direktur Utama merangkap Direktur Independen /
President and Independent Director



Eddy Porwanto Poo
Direktur /
Director

Jakarta, 26 November 2020 / November 26, 2020

No. 4032/DOID/M-AKR/XI/2020**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Delta Dunia Makmur Tbk****Pendahuluan**

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Delta Dunia Makmur Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

No. 4032/DOID/M-AKR/XI/2020**Report on Review of Interim Financial Information****Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Delta Dunia Makmur Tbk****Introduction**

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk ("the Company") and Subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of September 30, 2020, and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the nine-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of this interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on this interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Kesimpulan

Berdasarkan revidi kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tanggal 30 September 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries as of September 30, 2020, and their interim consolidated financial performance and cash flows for the nine-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

ARIA KANAKA & REKAN

Kantor Akuntan Publik/ Registered Public Accountants



Aria Kanaka, CPA
No. AP.: 0101

26 November 2020 / November 26, 2020

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2020**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2o,4	154,274,656	87,484,915	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya				Other financial assets
Pihak ketiga	2g,2o,5	28,292,424	44,808,083	Third parties
Pihak berelasi	2k,2o,5,31a	754,164	784,764	Related party
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2h,2o,6	179,327,772	223,067,895	Third parties - net of allowance for impairment loss
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2h,2o,7	7,212,553	13,140,723	Third parties - net of allowance for impairment loss
Pihak berelasi	2h,2k,2o,7,31b	1,279,587	1,975,462	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2j,8	45,290,694	54,249,301	Inventories - net of allowance for impairment loss
Pajak dibayar di muka	2s,18a	15,156,811	29,085,443	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i,9	5,949,052	9,122,195	Prepayments and advances
Aset lainnya	2o,10	3,801,960	7,790,864	Other assets
Total Aset Lancar		441,339,673	471,509,645	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2s,18f	1,953,291	7,211,823	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2n,11	528,283,551	590,047,769	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Tagihan pajak	2s,18b	45,517,997	87,779,073	Claims for tax refund
Aset lainnya	2o,2p,9,10	23,759,663	25,362,881	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		599,514,502	710,401,546	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1,040,854,175	1,181,911,191	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2020**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	2o,2q,12	45,183,685	84,794,454	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2o	3,414,843	369,864	Other payables - Third parties
Utang pajak	2s,18c	559,325	888,677	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2o,13	27,603,319	47,907,412	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	2m, 11	1,649,119	1,601,704	Deferred income
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2o,15	29,878,295	42,117,629	Bank loans
Utang jangka panjang	2o,16	760,931	735,713	Long-term debt
Liabilitas sewa	2m,2o,17	81,203,319	78,933,982	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>190,252,836</u>	<u>257,349,435</u>	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2r,19	43,559,183	57,937,747	Employee benefits obligation
Pendapatan ditangguhkan	2m, 11	4,281,902	5,364,641	Deferred income
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Senior Notes	2o,14	345,796,447	343,685,106	Senior Notes
Pinjaman bank	2o,15	53,052,271	72,365,261	Bank loans
Utang jangka panjang	2o,16	129,088	705,493	Long-term debt
Liabilitas sewa	2m,2o,17	118,432,794	163,932,529	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>565,251,685</u>	<u>643,990,777</u>	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		<u>755,504,521</u>	<u>901,340,212</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				Authorized - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.619.817.982 saham pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019	20,23	47,313,056	47,313,056	Issued and fully paid - 8,619,817,982 shares as of September 30, 2020 and December 31, 2019
Tambahan modal disetor	2t,21,23	145,025,621	145,025,621	Additional paid-in capital
Cadangan kompensasi berbasis saham	2t,23	692,366	618,564	Share-based compensation reserve
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2x	51,099	29,122	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Saldo laba		92,267,288	87,584,393	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>285,349,430</u>	<u>280,570,756</u>	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,22a	224	223	Non-controlling interest
Total Ekuitas		<u>285,349,654</u>	<u>280,570,979</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,040,854,175</u>	<u>1,181,911,191</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/September 30		
		2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN NETO	2u,24	494,175,141	690,338,935	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2u,25	(431,596,632)	(567,798,834)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		62,578,509	122,540,101	GROSS PROFIT
Beban usaha	2u,26	(21,712,470)	(36,832,557)	Operating expenses
Pendapatan keuangan	2u	3,000,509	1,660,344	Finance income
Beban keuangan	2u,28	(38,926,729)	(44,389,445)	Finance cost
Pendapatan lain-lain	2u,27	8,326,477	3,981,011	Other income
Beban lain-lain	2u,29	(14,064,235)	(4,246,652)	Other expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(797,939)	42,712,802	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s,18d	(2,895,871)	(14,564,573)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(3,693,810)	28,148,229	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will not be reclassified to Profit or Loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2r,19	10,739,367	2,487,540	Remeasurement of defined employee benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2s,18f	(2,362,661)	(621,885)	Income tax related with items not realized to profit or loss
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will be reclassified to Profit or Loss
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2x	21,977	(8,246)	Translation adjustment of financial statements in foreign currency
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan setelah Pajak		8,398,683	1,857,409	Other Comprehensive Income for the Period after Income Tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		4,704,873	30,005,638	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/September 30		
		2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(3,693,807)	28,148,214	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,22b	(3)	15	Non-controlling interest
Total		(3,693,810)	28,148,229	Total
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		4,704,872	30,005,623	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c	1	15	Non-controlling interest
Total		4,704,873	30,005,638	Total
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2v,30	(0.00043)	0.00327	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2v,30	(0.00043)	0.00325	DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2020**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent**

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Kompensasi Berbasis Saham/ Share-based Compensation Reserve	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements	Saldo Laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2019	47,283,998	144,654,118	245,061	45,018	69,282,604	261,510,799	210	261,511,009	Balance as of January 1, 2019
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	-	-	507,979	-	-	507,979	-	507,979	Compensation costs of management and senior employees share ownership program
Penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	(8,246)	30,013,869	30,005,623	15	30,005,638	Comprehensive income for the period
Saldo 30 September 2019 (Tidak Diaudit)	47,283,998	144,654,118	753,040	36,772	99,296,473	292,024,401	225	292,024,626	Balance as of September 30, 2019 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2020	47,313,056	145,025,621	618,564	29,122	87,584,393	280,570,756	223	280,570,979	Balance as of January 1, 2020
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	-	-	73,802	-	-	73,802	-	73,802	Compensation costs of management and senior employees share ownership program
Penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	21,977	4,682,895	4,704,872	1	4,704,873	Comprehensive income for the period
Saldo 30 September 2020 (Tidak Diaudit)	47,313,056	145,025,621	692,366	51,099	92,267,288	285,349,430	224	285,349,654	Balance as of September 30, 2020 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	30 September/September 30		
	2020	2019	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	534,100,579	643,058,503	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(326,877,469)	(497,557,526)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	207,223,110	145,500,977	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	2,755,597	1,744,755	Interest received
Pembayaran bunga	(45,469,301)	(50,325,937)	Payment of interest
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan	13,929,190	(20,044,872)	Refund (payment) of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	178,438,596	76,874,923	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan aset keuangan lainnya	16,705,526	15,765,986	Placement of other financial assets
Hasil dari penjualan aset tetap	2,411,060	13,549,753	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(17,979,076)	(85,426,787)	Acquisition of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	1,137,510	(56,111,048)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(73,210,997)	(57,776,818)	Payment of lease liabilities
Pembayaran atas pinjaman bank	(32,150,000)	(148,250,000)	Payment of bank loans
Pembayaran atas utang jangka panjang	(551,187)	(67,403)	Payment of long-term debt
Penerimaan atas pinjaman bank	-	168,333,333	Proceeds from bank loans
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(105,912,184)	(37,760,888)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	73,663,922	(16,997,013)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	87,484,915	66,606,898	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(6,874,181)	203,204	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	154,274,656	49,813,089	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Informasi tambahan arus kas diungkapkan pada Catatan 38.

Supplementary information of cash flows is disclosed in Note 38.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Delta Dunia Makmur Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Delta Dunia Property Tbk, didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 26 November 1990 oleh Notaris Edison Sianipar, S.H., Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 Tambahan No. 3649 tanggal 7 Agustus 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 56 tanggal 28 Juli 2020, yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0058433.AH.01.02 tanggal 26 Agustus 2020.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan dan/atau konstruksi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Pacific Century Place, Lantai 38, SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Lokasi utama kegiatan usaha Entitas Anak diungkapkan pada Catatan 1c.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak tahun 1992.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk atau entitas induk terakhir karena pemegang saham mayoritas adalah publik (Catatan 20).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan menerima surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) No. S-1170/PM/2001 tanggal 29 Mei 2001 atas Penawaran Umum Perdana Saham Biasa sejumlah 72.020.000 saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan ditawarkan kepada masyarakat pada harga penawaran Rp 150 per saham. Selanjutnya, Perusahaan mengumumkan penerbitan Waran Seri I sebanyak 9.002.500 bersamaan dengan saham-saham baru yang diterbitkan dalam rangka penawaran umum dimana setiap satu (1) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian satu (1) lembar saham biasa pada harga pelaksanaan sebesar Rp 150 sebagaimana telah ditetapkan pada Waran Seri I dengan batas akhir pelaksanaan waran tersebut adalah tanggal 14 Juni 2004.

1. GENERAL

a. The Company’s Establishment

PT Delta Dunia Makmur Tbk (the “Company”), formerly PT Delta Dunia Property Tbk was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 117 of Edison Sianipar, S.H., dated November 26, 1990. The Company’s Articles of Association were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 dated May 31, 1991 and published in State Gazette No. 63 Supplement No. 3649 dated August 7, 1992.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 56 dated July 28, 2020, made before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., a Notary based in Jakarta, concerning the scope of the Company’s activities. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0058433.AH.01.02 dated August 26, 2020.

According to Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities includes services, mining, trading and development and/or construction.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Pacific Century Place, 38th Floor, SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. The main location of business activities of the Subsidiaries are disclosed in Note 1c.

The Company started its commercial operations in 1992.

The Company does not have a parent or ultimate parent entity because the majority of its shareholders are the public (Note 20).

b. Public Offering of the Company’s Shares

The Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”) in letter No. S-1170/PM/2001 dated May 29, 2001, for its Initial Public Offering (“IPO”) of 72,020,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and were offered to the public at a price of Rp 150 per share. Subsequently, the Company declared Warrant Series I in an amount of 9,002,500 along with new shares issued by a public offering whereby each holder of one (1) Warrant Series I has the right to buy one (1) share at the price of Rp 150 as stated in Warrant Series I with a maturity date of June 14, 2004.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2001, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta ("BEJ") (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan "Penawaran Umum Terbatas I" ("PUT I"). Melalui PUT I tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas sejumlah 514.425.000 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 110 per saham dan sekaligus menerbitkan Surat Utang Wajib Konversi ("SHWK") Seri A sebesar Rp 205.770 juta yang dapat dikonversi menjadi 2.057.700.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta SHWK Seri B sebesar Rp 61.731 juta yang dapat dikonversi menjadi 617.310.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 10 oleh Leolin Jayayanti, S.H. tanggal 26 Desember 2007, Perusahaan telah mengubah nilai nominal saham menjadi Rp 50 per saham.

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK dengan nomor surat No. S-6408/BL/2011 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menerima surat pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II"). Melalui PUT II tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 1.358.082.372 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang sudah ada pada harga Rp 900 per saham. Rasio saham dengan HMETD adalah 5:1.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., dengan Akta No. 17 pada tanggal yang sama, dimana para pemegang sahamnya menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, dari sebesar Rp 339.521 juta ditingkatkan sebesar Rp 67.904 juta sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp 407.425 juta. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dilakukan melalui penerbitan saham dengan HMETD kepada pemegang saham.

1. GENERAL (Continued)

On June 15, 2001, all shares and warrants were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 dated June 30, 2004, the Company received an effective statement for its first limited public offering ("Limited Public Offering I" - or a pre-emptive rights issue). The Company issued 514,425,000 ordinary shares with a nominal value of Rp 100 per share, which were offered at Rp 110 per share and also issued Convertible Notes Series A ("SHWK") amounting to Rp 205,770 million that were convertible to 2,057,700,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and Notes ("SHWK") Series B amounting to Rp 61,731 million that were convertible to 617,310,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated December 26, 2007 as recorded in Notarial Deed No. 10 of Leolin Jayayanti, S.H., the Company changed the nominal value of each share to Rp 50.

Based on Decision Letter from Bapepam-LK No. S-6408/BL/2011 dated June 10, 2011, the Company received an effective statement for its Limited Public Offering II. Through the Limited Public Offering II, the Company issued pre-emptive rights in the amount of 1,358,082,372 shares with a nominal value of Rp 50 per share, which were offered to existing shareholders at Rp 900 per share. The ratio of shares to pre-emptive rights was 5:1.

On June 13, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in which the minutes of meeting were notarized by Notary Benny Kristianto, S.H., under Deed No. 17 on the same date, whereby the shareholders approved an increase of the Company's issued and paid-up capital, from Rp 339,521 million to Rp 407,425 million, with an increase of Rp 67,904 million. The increase of the Company's issued and paid-up capital was funded through the issuance of pre-emptive rights to shareholders.

1. UMUM (Lanjutan)

Sehubungan dengan pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Perusahaan telah menerbitkan 471.323.750 saham kepada Manajemen dan Karyawan Senior Perusahaan dan PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak, sejak tahun 2012 sampai dengan tanggal 30 September 2020, dengan nilai nominal Rp 50 per saham, yang meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari Rp 407.425 juta (USD 45.488.328) pada tanggal 31 Desember 2011, menjadi Rp 430.991 juta (USD 47.313.056) pada tanggal 30 September 2020.

Seluruh saham yang diterbitkan terkait Program MESOP tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 20 dan 23).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ Principal Activity/ Status of Operation	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (%)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited) (%)	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (USD)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited) (USD)
PT Banyubiru Sakti (BBS) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	10,331	11,176
PT Pulau Mutiara Persada (PMP) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	11,452	13,180
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif / Mining services/active	1998	99.99	99.99	1,097,420,556	1,239,146,094

a) Pada tahun 2018, IUP Eksplorasi BBS dan PMP telah dikembalikan sepenuhnya.

b) Tidak pernah beroperasi secara komersial.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

Pada tanggal 6 November 2009, Perusahaan mengambil alih 2.049.999 saham atau 100% saham (dikurangi 1 saham) BUMA sebesar USD 240.000.000. Akuisisi terhadap BUMA dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di BUMA (Catatan 11).

1. GENERAL (Continued)

In relation to the implementation of the Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP Program") through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company has issued a total of 471,323,750 shares to the Management and Senior Employees of the Company and PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary, since 2012 to September 30, 2020, with a nominal value of Rp 50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital from Rp 407,425 million (USD 45,488,328) as of December 31, 2011 to Rp 430,991 million (USD 47,313,056) as of September 30, 2020.

All the shares issued under the MESOP Program are listed on the Indonesian Stock Exchange (Notes 20 and 23).

c. Structure of Subsidiaries

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company had ownership interests in Subsidiaries as follows (together with the Company herein collectively referred to as the "Group"):

a) In 2018, the Exploration IUP of BBS and PMP have been returned in full.

b) Commercial operation was never started.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

On November 6, 2009, the Company acquired 2,049,999 shares, or 100% interest (less 1 share), of BUMA for a gross consideration of USD 240,000,000. The acquisition of BUMA was recorded using the acquisition method. The excess of the acquisition cost over the net assets acquired is allocated to the identifiable assets of BUMA (Note 11).

1. UMUM (Lanjutan)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Berdasarkan Akta No. 87 dan 88 tanggal 15 Oktober 2012 dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., di Jakarta, Perusahaan membeli saham BBS, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Permata Resources Borneo dan Tuan Poncowolo, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 800 saham dan 199 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 800 juta (USD 83.394) dan Rp 199 juta (USD 20.744) dan membeli waran sebesar USD 4.530.000. Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto BBS pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset BBS yang dapat diidentifikasi.

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Berdasarkan Akta No. 91 dan 92 tanggal 15 Oktober 2012, dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., di Jakarta, Perusahaan membeli saham PMP, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Kharisma Agung Makmur dan Tuan Indra Putra, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 498 saham dan 1 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 498 juta (USD 51.913) dan Rp 1 juta (USD 104) dan membeli waran sebesar USD 12.200.000. Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto PMP pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset PMP yang dapat diidentifikasi.

Aset takberwujud yang dialokasikan dalam bentuk IUP Eksplorasi yang dimiliki oleh BBS dan PMP, berdasarkan hasil dari penilaian wajar pada tanggal akuisisi masing-masing sebesar USD 5.021.505 dan USD 14.170.718. Pada tahun 2015, Perusahaan telah membentuk penyisihan penuh atas penurunan nilai sehingga saldo aset takberwujud pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah nihil.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* yang dialokasikan ke BBS dan PMP masing-masing sebesar USD 214.401 dan USD 123.732, yang terdiri dari *goodwill* masing-masing sebesar USD 1.218.702 dan USD 2.957.876, dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing sebesar USD 1.004.301 dan USD 2.834.144. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, Perusahaan mengakui penurunan nilai *goodwill* sebesar USD 4.176.578, berdasarkan hasil dari penilaian Manajemen dan perhitungan nilai wajar berdasarkan laporan penilaian yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo *goodwill* adalah nihil.

1. GENERAL (Continued)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Based on Deeds No. 87 and 88 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., in Jakarta, the Company bought shares of BBS, with nominal value of Rp 1,000,000, from PT Permata Resources Borneo and Mr. Poncowolo, third parties, totaling to 800 shares and 199 shares, respectively, at acquisition price of Rp 800 million (USD 83,394) and Rp 199 million (USD 20,744), respectively, and purchased a warrant amounting to USD 4,530,000. The acquisition was recorded using the acquisition method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of BBS.

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Based on Deeds No. 91 and 92 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., in Jakarta, the Company bought shares of PMP, with nominal value of Rp 1,000,000, from PT Kharisma Agung Makmur and Mr. Indra Putra, third parties, totaling to 498 shares and 1 share, respectively, at acquisition price of Rp 498 million (USD 51,913) and Rp 1 million (USD 104), respectively and purchased a warrant amounting to USD 12,200,000. The acquisition was recorded using the acquisition method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of PMP.

Intangible asset allocated in the form of Exploration IUPs of BBS and PMP, based on the result of the fair valuation at the date of acquisition, amounted to USD 5,021,505 and USD 14,170,718, respectively. In 2015, the Company provided full allowance for impairment loss resulting the balance of intangible asset as of September 30, 2020 and December 31, 2019 was nil.

At the date of acquisition, goodwill allocated to BBS and PMP amounted to USD 214,401 and USD 123,732, respectively, which consist of goodwill amounted to USD 1,218,702 and USD 2,957,876, and deferred tax liabilities amounting to USD 1,004,301 and USD 2,834,144, respectively. From 2014 until 2015, the Company recognized goodwill impairment with a total amount of USD 4,176,578, based on the result of Management's assessment and fair valuation based on valuation reports prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the balance of goodwill was nil.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
merangkap Komisaris
Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Hamid Awaludin
Sugito Walujo
Sunata Tjiterosampurno
Wu Jianan
Fei Zou
Nurdin Zainal
Muhammad Syarkawi Rauf

Direksi

Direktur Utama merangkap
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Hagianto Kumala
Eddy Porwanto Poo
Ariani Vidya Sofjan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Nurdin Zainal
Dodi Syaripudin
Nurharyanto

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sebanyak 10.938 dan 13.022 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 November 2020.

1. GENERAL (Continued)

d. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2020 and December 31, 2019 was as follows:

Board of Commissioners

*President and Independent
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner*

Board of Directors

*President and Independent
Director
Director
Director*

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2020 and December 31, 2019 was as follows:

*Chairman
Member
Member*

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group had 10,938 and 13,022 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on November 26, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian maka laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif disajikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the functional currency of the Company and one of its Subsidiaries.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its consolidated financial statements or the entity reclassifies the items in its consolidated financial statements, the statements of consolidated financial position at the beginning of comparative period are presented.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan standar baru, standar revisi dan interpretasi yang telah berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020.

b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan dari revisi standar dan interpretasi berikut ini yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK No. 71 – Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72 – Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73 – Sewa

Penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 72 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya,

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 73 – Sewa, Kelompok Usaha sebagai penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK No. 30 – Sewa, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa yang asetnya bernilai rendah (Catatan 2m).

Sesuai dengan pernyataan transisi pada PSAK No. 73 – Sewa, Kelompok Usaha memilih penerapan secara kumulatif pada awal penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Kelompok Usaha memilih untuk mengakui aset hak-guna pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa yang disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa dibayar di muka yang sudah diakui sebelumnya. Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha telah membukukan aset hak-guna di aset tetap dan liabilitas sewa masing-masing sebesar USD 25.816.311 (Catatan 11) dan USD 25.777.559 (Catatan 17).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of new and revised standards as well as interpretations effective January 1, 2020.

b. Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following adoption of amended standards and interpretations which effectively applied for the period starting on or after January 1, 2020, as follows:

- *PSAK No. 71 – Financial Instruments*
- *PSAK No. 72 – Revenue from Contract with Customer*
- *PSAK No. 73 – Leases*

The adoption of PSAK No. 71 and PSAK No. 72 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

In relation to the implementation of PSAK No. 73 – Leases, the Group as the lessee recognized right-of-use asset and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK No. 30 – Leases, except for short-term leases or leases of low value assets (Note 2m).

In accordance with the transition requirements in PSAK No. 73 – Leases, the Group elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate the comparative information. The Group chose to recognize right-of-use asset at the initial application for leases which were previously classified as operating lease at the same amount of lease liabilities adjusted by the amount of any previously recognized lease prepayment. As of January 1, 2020, the Group recorded right-of-use asset in fixed assets and lease liabilities amounting to USD 25,816,311 (Note 11) and USD 25,777,559, respectively (Note 17).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan entitas lain ketika Kelompok Usaha terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan (rugi) komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

e. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagaimana dalam Catatan 2d.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company.

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The group controls an entity when the group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income (loss) is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

e. Goodwill

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as described in Note 2d.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit secara prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta investasi berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya dalam "Aset Keuangan Lainnya". Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Kelompok Usaha.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and investments with original maturities within three (3) months or less and are not pledged as collateral or restricted in use.

g. Restricted Cash and Cash Equivalents

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as Restricted Cash and Cash Equivalents under "Other Financial Assets." Restricted cash and cash equivalents to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year are presented under current assets. Other cash in banks accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

h. Trade and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Penyisihan atas penurunan nilai diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan mengevaluasi kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Piutang ragu-ragu dihapus pada periode berjalan pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material. Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan disajikan dalam "beban penyisihan". Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penyisihan" pada laba rugi.

i. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya langsung yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

k. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Amandemen 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Collectability of trade and other receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. Allowance for impairment loss is measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances in a lifetime of trade receivables using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Doubtful receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial. The amount of the impairment loss is recognized in profit or loss within "impairment charges". When a trade and other receivable for which an impairment allowance had been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

i. Prepayment

Prepayment is amortized over the period benefited using straight-line method.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value ("NRV"). NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business less direct cost to sell. Cost of inventories is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

k. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Amendment 2015), "Related Party Disclosures".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

I. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, biaya-biaya diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, hanya jika kemungkinan besar Kelompok Usaha mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)	
Bangunan	5-20	5-20	Building
Alat berat	8	12.5	Heavy equipment
Kendaraan	5	20	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	4	25	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	10	10	Project equipment - <i>Landing craft</i>
Mesin dan peralatan	5	20	Machinery and equipment

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The transactions are made based on terms agreed by both parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with unrelated parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

I. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate assets, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Pada akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan aset disusutkan sejak digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

m. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The cost of repairs and maintenance is charged to the profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the profit or loss in the year the asset is derecognized. At the end of the reporting period, the Group made regular review of the useful lives of the assets' residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. All costs incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of the fixed assets in progress. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use and depreciated when it is ready for its intended use and depreciated upon operation.

m. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group leases certain fixed asset by recognising the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of 12 months or less which are presented as current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Untuk aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa kembali, Kelompok Usaha menentukan apakah pengalihan aset tersebut merupakan penjualan aset atau bukan.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa-balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

Jika hasil penjualan tidak sama dengan nilai wajar aset, maka perbedaannya dicatat sebagai pembayaran sewa dibayar di muka (jika hasil penjualan di bawah harga pasar) atau liabilitas keuangan (jika hasil penjualan di atas harga pasar).

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka Kelompok Usaha melanjutkan pengakuan aset alihan dan selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jika tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group does not recognize right-of-use asset and lease liabilities for:

- *short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *leases of low-value assets.*

Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

For assets sold under a sale and leaseback transaction, the Group determine if the asset transfer qualifies as a sale of asset or not.

If the transfer of asset qualifies as a sale of asset, the Group measure a right-of-use asset arising from the leaseback as the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right of use retained by the Group. The Group recognize gain or loss limited to the proportion relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

If there is a difference between sales proceeds and fair value of the asset, the difference is recorded either as a prepayment of lease payments (if the sales proceeds is below market terms) or a financial liability (if the sales proceeds is above market terms).

If the transfer of asset does not qualify as a sale of asset, the Group does not de-recognize the transferred asset, and any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit of the assets. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya, tetapi tidak melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui segera pada laba rugi.

o. Instrumen Keuangan

(1) Aset keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Kelompok Usaha melakukan penerapan PSAK No. 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain, (ii) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Kelompok Usaha memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lainnya. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan lainnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

An impairment loss recognized in prior periods for an asset (other than goodwill) will be reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount, but will not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortization or depreciation) if had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such increase is a reversal of an impairment loss and recognized immediately in profit or loss.

o. Financial Instruments

(1) Financial assets

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss or other comprehensive income, (ii) financial assets at amortized cost. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

The Group has financial assets classified as financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through profit or loss. Financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, other financial assets, trade receivables, other receivables and other assets. Financial assets at fair value through profit or loss consist of other financial assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortized cost are recognised initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM"), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan. Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan nilai wajar melalui laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Prior to January 1, 2020, financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), held-to-maturity investments ("HTM"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period. The Group classified its financial assets as loans and receivables and fair value through profit or loss.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing component.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetap dimiliki namun dengan menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Kelompok Usaha memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan pinjaman jangka Panjang. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but it assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Financial liabilities measured at amortized cost are trade and other payables, accrual and long-term borrowings. Financial liabilities are classified as long-term liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as short-term liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan liabilitas yang lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada secara substansial, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laba rugi.

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Kelompok Usaha atau pihak lawan.

(4) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(5) Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- ii. Input setelah harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in profit or loss.

(3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparties.

(4) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(5) Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurement by level of fair value measurement hierarchy are as follows:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- ii. Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- iii. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Kelompok Usaha untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang terdiri dari perangkat lunak komputer dan lisensi dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Perangkat lunak komputer dan lisensi diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama tiga (3) tahun hingga delapan (8) tahun.

q. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- iii. Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instrument are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant input required to fair value an instrument is observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are use to determine fair value for the remaining financial instruments.*

p. Intangible Assets

Intangibles assets, which consist of computer software and license are stated at cost less accumulated amortization. Computer software and license are amortized using the straight-line method over three (3) years to eight (8) years.

q. Trade Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as short-term liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as long-term liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diakui pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan program imbalan kerja Kelompok Usaha sesuai dengan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja". Sesuai PSAK No. 24, biaya imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan terjadi realisasi atas manfaat pajak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

r. Employee Benefits

The Group determines its employee benefit liabilities under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and employment benefits under the Group's own employee benefit programs based on PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits". Under PSAK No. 24, the cost of post employment benefits and other long-term employee benefits are determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

The Group recognizes gains or losses on curtailment or settlement when such occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

s. Taxation

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current income tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax base of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

t. Pembayaran Berbasis Saham

Kelompok Usaha mempunyai *equity-settled share plans* yang diselesaikan baik dengan penerbitan saham oleh Perusahaan, pembelian saham di pasar atau dengan menggunakan saham yang diperoleh sebelumnya sebagai bagian dari pembelian kembali saham. Nilai wajar dari *share plans* diakui sebagai beban karyawan selama periode *vesting* yang diharapkan atau selama periode ketika karyawan menjadi berhak tanpa syarat atas penghargaan, dengan pencatatan terhadap ekuitas Perusahaan.

Nilai wajar dari *share plans* ditentukan pada tanggal pemberian, dengan mempertimbangkan pasar berdasarkan kondisi *vesting* yang melekat pada penghargaan. Kelompok Usaha menggunakan nilai wajar yang diberikan oleh aktuaris independen yang dihitung dengan menggunakan model valuasi *Black-Scholes*. Syarat *vesting* non pasar (misalnya komitmen bekerja pada Kelompok Usaha) diperhitungkan dengan memperkirakan jumlah penghargaan yang akan *vest*. Perkiraan dari jumlah penghargaan yang akan *vest* ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sampai dengan tanggal *vesting*, dimana titik perkiraan disesuaikan untuk mencerminkan penghargaan yang sebelumnya diterbitkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

t. Share-based Payment

The Group has equity-settled share plans which are settled either by the issue of shares by the Company, by the purchase of shares on market, or by the use of shares previously acquired as part of a share buyback. The fair value of the share plans is recognized as an employee expense over the expected vesting period or over the period when the employee becomes unconditionally entitled to the awards, with a corresponding entry to equity of the Company.

The fair value of the share plans is determined at the date of grant, taking into account any market based vesting conditions attached to the award. The Group uses fair values provided by independent actuaries calculated using the Black-Scholes valuation model. Non-market based vesting conditions (e.g. presence with the Group) are taken into account in estimating the number of awards likely to vest. The estimate of the number of awards likely to vest is reviewed at each consolidated statement of financial position date up to the vesting date, at which point the estimate is adjusted to reflect the actual awards issued.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Tidak ada penyesuaian dibuat pada laba atau rugi setelah tanggal *vesting* bahkan jika ada penghargaan yang hangus atau tidak dilaksanakan.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Kelompok Usaha menganalisa transaksi melalui lima langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - b. Kelompok Usaha bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - c. Kontrak memiliki substansi komersial
 - d. Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha".

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa yang bersangkutan diberikan kepada pelanggan. Klaim dari asuransi akan diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

No adjustment is made to the profit or loss account after the vesting date even if the awards are forfeited or not exercised.

u. Revenues and Expenses Recognition

In determining revenue recognition, the Group analyze the transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows:*
 - a. *The contract has been agreed by the parties involved in the contract*
 - b. *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred*
 - c. *The contract has commercial substance*
 - d. *It is probable that the Group will receive benefits for the goods or service transferred*
2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"), which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling price of each goods or services promised in the contract.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Contract assets are presented under "Trade receivables".

Revenues for rendering services are recognized when such services are rendered to customers. Claims from insurance are recognized as income upon received.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

w. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

x. Saldo, Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing profit (loss) attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings (loss) per share are calculated by dividing profit (loss) attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

w. Segment Information

The Group discloses segment information that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

x. Foreign Currency Transactions, Balances and Translation

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities in foreign currencies are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period.

The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current year profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam USD pada tanggal laporan posisi keuangan, yang merupakan mata uang pelaporan Kelompok Usaha dan fungsional Kelompok Usaha, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs penjabaran yang terjadi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada akun "Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Poundsterling Inggris	1.29	1.31	British Poundsterling
Euro Eropa	1.17	1.12	European Euro
100 Yen Jepang	0.95	0.92	100 Japanese Yen
Dolar Singapura	0.73	0.74	Singaporean Dollar
Dolar Australia	0.71	0.70	Australian Dollar
10.000 Rupiah Indonesia	0.67	0.72	10,000 Indonesian Rupiah
Dolar Hongkong	0.13	0.13	Hongkong Dollar

y. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in Rupiah currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the statement of financial position date are translated into USD, which is the Group's presentation and the Group's functional currency, using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized as other comprehensive income in "Translation adjustment of financial statements in foreign currency" account.

The closing exchange rates used as of September 30, 2020 and December 31, 2019 were as follows:

y. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed where an inflow of economic benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada akhir periode laporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Penilaian digunakan untuk menentukan mata uang yang paling mewakili dampak ekonomi atas peristiwa yang mendasari transaksi, kejadian dan kondisi yang relevan dengan entitas. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Events after the Reporting Period

Any post period-end events that provide additional information about the Company's position at the end of reporting period (adjusting event) is reflected in the financial statements. Any post period-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgements, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining functional currency

Judgement is used to determine the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. The factors considered in determining the functional currency of the Company and its Subsidiaries include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan". Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif seperti derivatif ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu dimana diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71, "Financial Instruments". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2o.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 34.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of receivables. Further details are disclosed in Notes 6 and 7.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Jumlah terpulihkan dari aset tetap, aset takberwujud dan aset non-keuangan lain-lain didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Menentukan metode penyusutan dan amortisasi dan estimasi umur manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud Kelompok Usaha menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun dan aset takberwujud antara 3 sampai dengan 8 tahun. Perkiraan umur ini secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karena itu biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2l, 2p, 10 dan 11.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment loss and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

The recoverable amounts of fixed assets, intangible assets and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Note 11.

Determining depreciation and amortization method and estimated useful lives of fixed assets and intangible assets

The Group depreciates fixed assets and amortizes intangible assets based on the straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years while intangible assets to be within 3 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2l, 2p, 10 and 11.

Estimate of pension cost and employee benefits

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan kemungkinan memiliki pengaruh material terhadap estimasi liabilitas manfaat pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu dimana penentuan pajak akhirnya tidak dapat dipastikan dalam kurun kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi akan ada atau tidaknya tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Kelompok usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan terdapatnya laba kena pajak yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan kemudian melakukan penyesuaian terhadap pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Menentukan provisi pembayaran berbasis saham

Untuk *share-based plan* berbentuk opsi saham, provisi ini didasarkan pada nilai pasar dari opsi saham pada tanggal alokasi opsi, yang ditentukan oleh penilai independen dimana valuasi tergantung pada pemilihan asumsi tertentu. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, perkiraan volatilitas harga saham Perusahaan, perkiraan umur opsi saham, *dividend yield* yang diharapkan dan suku bunga bebas risiko.

Penentuan penyisihan untuk semua *share-based plans* didasarkan pada estimasi terbaik manajemen atas jumlah dana yang mungkin *vest* pada akhir periode pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits, other long-term employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 18.

Determining provision for share-based payments

For stock options share-based plan, the provision is based on the market value of options at grant date, determined by independent appraiser whose valuation is dependent on the election of certain assumptions. Those assumptions include among others, expected volatility of the Company's share price, expected life of the options, expected dividend yield and the risk-free interest rates.

The determination of the provision for all share-based plans are based on management's best estimate of the number of grants, which are likely to vest as of the end of the reporting period. Further details are disclosed in Note 23.

Evaluating provisions and contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perjanjian sewa

Kelompok Usaha mendatangi perjanjian sewa sebagai penyewa. Manajemen melakukan penilaian dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa dan apakah sewa tersebut memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan asetnya bernilai rendah. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Kas		
Dolar AS	1,591,896	1,591,896
Rupiah	34,468	50,020
Mata uang lainnya	3,515	3,444
Sub-total	<u>1,629,879</u>	<u>1,645,360</u>
Kas di bank		
<u>Rupiah</u>		
MUFG Bank, Ltd.	68,572,254	24,973,055
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,929,709	3,458,824
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,041,380	4,535,005
Standard Chartered Bank	1,136,456	413,751
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	1,160,182	1,237,988
Sub-total	<u>97,839,981</u>	<u>34,618,623</u>

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. The Group undertakes an analysis of all tax positions relating to income taxes and Value-Added Tax to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Lease agreements

The Group has entered into lease agreements as lessee. The management exercise judgement in determining whether an agreement is, or contains a lease and whether the lease has lease term of 12 months or less and low-value assets. Further details are disclosed in Note 17.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	Cash on hand
	US Dollar
	Rupiah
	Other currencies
Sub-total	Sub-total
	Cash in banks
	<u>Rupiah</u>
	MUFG Bank, Ltd.
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	Standard Chartered Bank
	Others (each below USD 1,000,000)
Sub-total	Sub-total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
MUFG Bank, Ltd.	34,980,024	7,665,990	MUFG Bank, Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,051,138	4,056,350	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	1,351,900	1,311,743	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,300,907	5,085,539	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	117,075	117,031	Others (each below USD 1,000,000)
Sub-total	39,801,044	18,236,653	Sub-total
<u>Setara kas</u>			<u>Cash equivalents</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,703,311	3,596,861	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	4,204,165	4,351,706	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,351,656	13,668,072	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	744,620	4,367,640	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Sub-total	15,003,752	25,984,279	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank UOB Indonesia	-	7,000,000	PT Bank UOB Indonesia
Total	154,274,656	87,484,915	Total

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks were placed with third parties.

Setara kas terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang memiliki jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

Cash equivalents consist of time deposits in Rupiah and US Dollar currency with original maturities of three (3) months or less and earned interest at annual rates as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	4.00% - 7.00%	4.55% - 7.25%	Rupiah
Dolar AS	-	2.25%	US Dollar

5. ASET KEUANGAN LAINNYA

5. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya			<i>Restricted cash and cash equivalents</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura ("SMBC") (Catatan 14)	2,298,118	29,058,033	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore ("SMBC") (Note 14)
MUFG Bank, Ltd. ("MUFG") (Catatan 15)	236,550	212,161	MUFG Bank, Ltd. ("MUFG") (Note 15)
Sub-total	<u>2,534,668</u>	<u>29,270,194</u>	<i>Sub-total</i>
Nilai wajar melalui laba rugi - pihak ketiga			<i>Fair value through profit or loss - third parties</i>
ZICO Trust (S) Ltd.	25,757,756	15,537,889	ZICO Trust (S) Ltd.
Total pihak ketiga	<u>28,292,424</u>	<u>44,808,083</u>	<i>Total third parties</i>
Pihak berelasi			Related party
Nilai wajar melalui laba rugi			<i>Fair value through profit or loss</i>
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (Catatan 31a)	754,164	784,764	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (Note 31a)
Total	<u>29,046,588</u>	<u>45,592,847</u>	Total

Keuntungan yang belum terealisasi atas nilai wajar investasi masing-masing sebesar USD 213.209 dan USD 301.123 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Unrealized gain on fair value of investment for the nine-month period ended September 30, 2020 and year ended December 31, 2019 amounted to USD 213,209 and USD 301,123, respectively.

BUMA, entitas anak, melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya dengan SMBC dan MUFG untuk kepentingan terkait *Senior Notes* dan pinjaman bank (Catatan 14 dan 15).

BUMA, a subsidiary, placed restricted funds in SMBC and MUFG for Senior Notes and bank loans purposes (Notes 14 and 15).

Setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2019 terdiri dari penempatan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang memiliki jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan 1,75% - 1,90%.

Restricted cash equivalents as of December 31, 2019 consist of deposits in US Dollar currency with original maturities of three (3) months or less and earned interest at annual rate of 1.75% - 1.90%.

5. ASET KEUANGAN LAINNYA (Lanjutan)

Rincian aset keuangan lainnya berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	754,164	784,764	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	28,292,424	44,808,083	<i>US Dollar</i>
Total	29,046,588	45,592,847	Total

5. OTHER FINANCIAL ASSETS (Continued)

Details of other financial assets based on currencies were as follows:

6. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Berau Coal	65,635,065	87,069,255	<i>PT Berau Coal</i>
PT Sungai Danau Jaya	19,715,379	14,400,146	<i>PT Sungai Danau Jaya</i>
PT Pada Idi	19,440,755	31,375,898	<i>PT Pada Idi</i>
PT Adaro Indonesia	15,602,811	19,407,757	<i>PT Adaro Indonesia</i>
PT Tanah Bumbu Resources	14,635,887	13,407,622	<i>PT Tanah Bumbu Resources</i>
PT Indonesia Pratama	12,689,216	11,731,466	<i>PT Indonesia Pratama</i>
PT Angsana Jaya Energi	10,640,664	11,891,055	<i>PT Angsana Jaya Energi</i>
PT Kideco Jaya Agung	8,259,591	9,929,318	<i>PT Kideco Jaya Agung</i>
PT Tadjahan Antang Mineral	6,051,481	6,401,410	<i>PT Tadjahan Antang Mineral</i>
PT Insani Bara Perkasa	5,221,246	5,593,394	<i>PT Insani Bara Perkasa</i>
PT Bukit Baiduri Energi	1,004,390	1,004,390	<i>PT Bukit Baiduri Energi</i>
PT Jasa Power Indonesia	389,559	1,682,946	<i>PT Jasa Power Indonesia</i>
PT Maruwai Coal	214,796	10,010,420	<i>PT Maruwai Coal</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	955,545	291,431	<i>Others (each below USD 1,000,000)</i>
Total	180,456,385	224,196,508	Total
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,128,613)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Neto	179,327,772	223,067,895	Net

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the management believes that allowance for impairment loss on trade receivables was adequate to cover impairment losses on trade receivables.

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	159,612,393	207,325,547	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	20,843,992	16,870,961	<i>US Dollar</i>
Total	180,456,385	224,196,508	Total

Rincian umur piutang usaha berdasarkan faktur yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	138,744,683	163,695,197	<i>Current</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 sampai dengan 30 hari	18,696,963	28,480,395	<i>1 to 30 days</i>
31 sampai dengan 60 hari	1,118,142	48,370	<i>31 to 60 days</i>
61 sampai dengan 90 hari	1,593,165	-	<i>61 to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	20,303,432	31,972,546	<i>Over 90 days</i>
Total	180,456,385	224,196,508	Total
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,128,613)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Neto	179,327,772	223,067,895	Net

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, trade receivables were used as collateral for bank loans (Note 15).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Pihak ketiga	7,287,596	13,220,091
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(75,043)	(79,368)
Pihak ketiga - neto	7,212,553	13,140,723
Pihak berelasi		
Piutang karyawan (Catatan 31b)	1,279,587	1,975,462
Neto	8,492,140	15,116,185

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES

	<i>Third parties</i>
	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
	<i>Third parties - net</i>
	<i>Related parties</i>
	<i>Employee receivables (Note 31b)</i>
Net	Net

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the management believed that allowance for impairment loss on other receivables was adequate to cover impairment losses on other receivables.

8. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Suku cadang	33,691,714	39,743,304
Ban	8,268,727	11,050,894
Bahan peledak	2,447,486	2,738,319
Oli	928,737	1,252,098
Bahan bakar	282,741	396,513
Material infrastruktur	95,061	84,168
Total	45,714,466	55,265,296
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(423,772)	(1,015,995)
Total	45,290,694	54,249,301

8. INVENTORIES

	<i>Spare-parts</i>
	<i>Tires</i>
	<i>Explosives</i>
	<i>Lubricants</i>
	<i>Fuel</i>
	<i>Infrastructure material</i>
Total	Total
	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Net	Net

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	1,015,995	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan (pemulihan) selama periode/tahun berjalan	(592,223)	1,015,995	<i>Provision (recovery) during the period/year</i>
Saldo Akhir	423,772	1,015,995	Ending Balance

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian persediaan usang dan persediaan yang lambat perputarannya pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Beberapa persediaan telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan pihak ketiga dengan total nilai pertanggungan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 582.140 juta (USD 39.022.643) dan Rp 764.784 juta (USD 55.016.401), yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

8. INVENTORIES (Continued)

Movements in the allowance for impairment loss were as follows:

Based on the evaluation of the inventory condition, the management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover possible loss on obsolete and slow-moving inventories as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

Certain inventories were insured with a third party for possible losses from all risks, with the total sum insured amounting to Rp 582,140 million (USD 39,022,643) and Rp 764,784 million (USD 55,016,401) as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, which the management believed was adequate to cover possible losses on insured assets.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, inventories were pledged as collateral associated with bank loans (Note 15).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Uang muka	5,245,819	7,941,870	Advances
Biaya dibayar di muka			Prepayments
Pembaharuan dan pemeliharaan perangkat lunak	1,136,590	845,090	<i>Software renewal and maintenance</i>
Sewa	397,191	477,344	<i>Rent</i>
Asuransi	155,079	1,011,590	<i>Insurance</i>
Total	6,934,679	10,275,894	Total

9. PREPAYMENTS AND ADVANCES

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA
(Lanjutan)

9. PREPAYMENTS AND ADVANCES (Continued)

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(5,949,052)	(9,122,195)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian Jangka Panjang (Catatan 10)	985,627	1,153,699	Non-Current Portion (Note 10)

Bagian jangka panjang merupakan uang muka untuk pembelian aset tetap.

Non-current portion represents advances for purchase of fixed assets.

10. ASET LAINNYA

10. OTHER ASSETS

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Uang jaminan	14,072,326	18,043,463	<i>Refundable deposits</i>
Aset takberwujud	12,445,475	13,869,105	<i>Intangible assets</i>
Uang muka pembelian aset tetap (Catatan 9)	985,627	1,153,699	<i>Advances for purchase of fixed assets (Note 9)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 500.000)	58,195	87,478	<i>Others (each below USD 500,000)</i>
Total	27,561,623	33,153,745	Total
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(3,801,960)	(7,790,864)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	23,759,663	25,362,881	Non-Current Portion

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2020 (Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	2,813,419	187,675	-	-	3,001,094	<i>Land</i>
Bangunan	71,131,826	-	739,323	2,831,546	73,224,049	<i>Building</i>
Alat berat	1,283,366,219	11,224,875	18,961,184	3,577,185	1,279,207,095	<i>Heavy equipment</i>
Kendaraan	3,473,715	11,780	-	-	3,485,495	<i>Vehicle</i>
Peralatan dan perabot kantor	18,911,904	424,853	52,244	300,980	19,585,493	<i>Office equipment, furniture and fixtures</i>
Peralatan proyek - Landing craft	41,187	-	-	-	41,187	<i>Project equipment - Landing craft</i>

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2020</i> (Diaudit/ <i>Audited</i>)	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 30 September <i>Balance as of September 30, 2020</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
Mesin dan peralatan	52,539,821	283,662	1,141,722	2,487,858	54,169,619	Machinery and equipment
Sub-total	1,432,278,091	12,132,845	20,894,473	9,197,569	1,432,714,032	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	1,446,376	244,724	-	-	1,691,100	Building
Alat berat	432,535,532	2,010,296	-	687,153	435,232,981	Heavy equipment
Kendaraan	24,369,935	2,434,344	-	-	26,804,279	Vehicle
Sub-total	458,351,843	4,689,364	-	687,153	463,728,360	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	8,173,453	6,319,366	-	(9,884,722)	4,608,097	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1,898,803,387	23,141,575	20,894,473	-	1,901,050,489	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	20,172,517	5,863,382	713,846	-	25,322,053	Building
Alat berat	1,117,676,149	42,803,524	17,100,353	-	1,143,379,320	Heavy equipment
Kendaraan	3,282,232	50,005	-	-	3,332,237	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	11,181,722	2,521,663	51,049	-	13,652,336	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	41,187	-	-	-	41,187	Project equipment - <i>Landing craft</i>
Mesin dan peralatan	30,587,652	4,692,037	1,094,835	-	34,184,854	Machinery and equipment
Sub-total	1,182,941,459	55,930,611	18,960,083	-	1,219,911,987	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	-	714,707	-	-	714,707	Building
Alat berat	99,997,848	40,756,973	-	-	140,754,821	Heavy equipment
Kendaraan	-	11,385,423	-	-	11,385,423	Vehicle
Sub-total	99,997,848	52,857,103	-	-	152,854,951	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan	1,282,939,307	108,787,714	18,960,083	-	1,372,766,938	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	615,864,080				528,283,551	Net Book Value

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2019</i> (Diaudit/ <i>Audited</i>)	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2019</i> (Diaudit/ <i>Audited</i>)	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	2,632,278	220,911	39,770	-	2,813,419	Land
Bangunan	60,532,218	51,410	1,875,293	12,423,491	71,131,826	Building
Alat berat	1,182,524,406	22,436,864	106,620,119	185,025,068	1,283,366,219	Heavy equipment
Kendaraan	4,635,343	23,892	19,356	(1,166,164)	3,473,715	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	15,569,851	2,327,535	37,322	1,051,840	18,911,904	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	41,187	-	-	-	41,187	Project equipment - <i>Landing craft</i>
Mesin dan peralatan	50,688,897	3,609,943	2,034,301	275,282	52,539,821	Machinery and equipment
Sub-total	1,316,624,180	28,670,555	110,626,161	197,609,517	1,432,278,091	Sub-total

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2019 (Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	466,201,282	79,974,489	-	(113,640,239)	432,535,532	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	56,809,605	35,467,655	134,529	(83,969,278)	8,173,453	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1,839,635,067	144,112,699	110,760,690	-	1,872,987,076	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	14,611,806	5,812,189	896,795	645,317	20,172,517	Building
Alat berat	977,533,700	77,693,213	41,864,847	104,314,083	1,117,676,149	Heavy equipment
Kendaraan	4,517,698	61,922	13,403	(1,283,985)	3,282,232	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	8,666,708	3,195,181	36,720	(643,447)	11,181,722	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	41,187	-	-	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	29,347,998	6,529,836	2,013,435	(3,276,747)	30,587,652	Machinery and equipment
Sub-total	1,034,719,097	93,292,341	44,825,200	99,755,221	1,182,941,459	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	147,126,010	52,627,059	-	(99,755,221)	99,997,848	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1,181,845,107	145,919,400	44,825,200	-	1,282,939,307	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	657,789,960				590,047,769	Net Book Value

Pada tahun 2009, selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi sebesar USD 18.053.606 dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan dialokasikan secara proporsional ke klasifikasi aset tetap.

In 2009, the excess of acquisition costs over the net assets acquired amounted to USD 18,053,606 was recorded as part of "Fixed Assets" and allocated proportionately to fixed assets classification.

Dampak dari penerapan awal PSAK No. 73 – Sewa adalah sebagai berikut (Catatan 2b):

The impact of initial application of PSAK No. 73 – Leases are as follows (Note 2b):

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2020 (Diaudit/ Audited)	Penyesuaian PSAK No. 73/ Adjustment of PSAK No. 73	Saldo Awal yang Disesuaikan/ Adjusted Beginning Balance	
	(Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	(Tidak Diaudit/ Unaudited)
Harga Perolehan				Cost
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	432,535,532	-	(432,535,532)	-
<u>Aset hak-guna</u>				<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	-	1,446,376	-	1,446,376
Alat berat	-	-	432,535,532	432,535,532
Kendaraan	-	24,369,935	-	24,369,935
Total Harga Perolehan	432,535,532	25,816,311	-	458,351,843
				Total Cost

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2020</i>	Penyesuaian PSAK No. 73/ <i>Adjustment of PSAK No. 73</i>	Saldo Awal yang Disesuaikan/ <i>Adjusted Beginning Balance</i>	
	(Diaudit/ <i>Audited</i>)	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	(Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	99,997,848	-	(99,997,848)	-
				<i>Heavy equipment</i>
<u>Aset hak-guna</u>				<u>Right-of-use asset</u>
Bangunan	-	-	-	-
				<i>Building</i>
Alat berat	-	-	99,997,848	99,997,848
				<i>Heavy equipment</i>
Kendaraan	-	-	-	-
				<i>Vehicle</i>
Total Akumulasi Penyusutan	99,997,848	-	-	99,997,848
				<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Nilai Buku	332,537,684			358,353,995
				Net Book Value

Pembebanan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets were charged as follows:

	30 September/September 30,		
	2020	2019	
	Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	107,262,494	108,331,707	<i>Cost of revenues (Note 25)</i>
Beban usaha (Catatan 26)	1,525,220	1,696,463	<i>Operating expenses (Note 26)</i>
Total	108,787,714	110,028,170	Total

Rincian dari laba atas penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale and disposal of fixed assets were as follows:

	30 September/September 30,		
	2020	2019	
	Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	Sembilan Bulan/ <i>Nine Months</i> (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
Penerimaan dari penjualan dan pelepasan aset tetap	2,411,060	13,549,753	<i>Proceeds from sale and disposal of fixed assets</i>
Nilai buku	(1,934,390)	(11,884,604)	<i>Net book value</i>
Penambahan pendapatan ditangguhkan	(189,662)	(942,458)	<i>Addition deferred income</i>
Neto (Catatan 27)	287,008	722,691	Net (Note 27)

Selisih lebih hasil penjualan transaksi jual dan sewa kembali dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset for sale and leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Dampak atas penerapan awal PSAK No. 73 – Sewa tidak mempengaruhi keuntungan yang ditangguhkan di atas karena transisi atas sewa balik yang tidak diterapkan secara retrospektif.

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 35.936.040 juta (USD 2.408.904.712) dan Rp 35.394.024 juta (USD 2.546.149.515) pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan konstruksi aset tetap BUMA, entitas anak, di area pertambangannya yang belum siap untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Persentase penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing berkisar antara 53% - 99% dan antara 22% - 99% dari jumlah yang dianggarkan. Sebagian besar aset tetap dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai di tahun 2020.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap bergerak dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

Pada tahun 2019, BUMA, entitas anak, menghapusbukukan aset tetap sebesar USD 134.529.

Pada tanggal September 30 2020, manajemen berkeyakinan bahwa nilai wajar dari aset tetap mendekati nilai wajar aset tetap yang ditetapkan pada tanggal 30 November 2019 yaitu sebesar USD 921.125.374 berdasarkan penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen, dengan menggunakan data pasar dan metode biaya.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan aset tetap pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, selain yang diungkapkan di atas.

11. FIXED ASSETS (Continued)

The initial application of PSAK No. 73 – Leases did not affect the above deferred income as the transition for sale and leaseback was not applied retrospectively.

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with various insurance companies, with the total sum insured amounting to Rp 35,936,040 million (USD 2,408,904,712) and to Rp 35,394,024 million (USD 2,546,149,515) as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively, which the management believes are adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Construction-in-progress represents costs capitalized in connection with the construction of BUMA's, a subsidiary, fixed assets at its mine sites, which are not yet ready for their intended use.

The percentage of completion for construction-in-progress as of September 30, 2020 and December 31, 2019 ranged from 53% - 99% and from 22% - 99%, respectively, of total budgeted costs. Most of the assets under construction are estimated to be completed in 2020.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, moveable fixed assets are pledged as collateral associated with bank loans (Note 15).

In 2019, BUMA, a subsidiary, written-off fixed assets amounting to USD 134,529.

As of September 30, 2020, management believed that the fair value of fixed assets approximates the fair value as of November 30, 2019 amounting to USD 921,125,374 based on valuation by Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser, using the market data and cost method.

Based on management consideration, there were no circumstances or changes in conditions that would indicate impairment in fixed assets, therefore management did not recognize any provision for asset impairment as of September 30, 2020 and December 31, 2019, other than those disclosed above.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Pihak ketiga			Third parties
PT United Tractors Tbk	10,451,414	15,861,468	PT United Tractors Tbk
PT Trakindo Utama	7,595,529	19,173,163	PT Trakindo Utama
PT Pertamina (Persero)	2,728,537	6,222,102	PT Pertamina (Persero)
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	1,553,047	1,666,072	PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk
PT Bina Pertiwi	1,213,807	-	PT Bina Pertiwi
PT Shell Indonesia	1,175,824	3,067,188	PT Shell Indonesia
PT Merlin Wijaya	843,890	1,389,678	PT Merlin Wijaya
PT Mexis	840,698	1,537,739	PT Mexis
PT United Tractors Pandu Engineering	579,444	1,299,010	PT United Tractors Pandu Engineering
PT Pindad (Persero)	531,692	2,095,594	PT Pindad (Persero)
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	530,809	2,835,544	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Eurotruk Transindo	442,102	1,118,315	PT Eurotruk Transindo
PT DNX Indonesia	426,204	1,170,300	PT DNX Indonesia
PT Andalan Multi Kencana	302,613	1,055,681	PT Andalan Multi Kencana
PT Altrak 1978	156,840	1,087,082	PT Altrak 1978
PT Microsoft Indonesia	-	2,175,558	PT Microsoft Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	15,811,235	23,039,960	Others (each below USD 1,000,000)
Total	45,183,685	84,794,454	Total

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade payables based on currencies were as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	45,024,510	84,633,103	Rupiah
Dolar AS	145,591	145,563	US Dollar
Dolar Singapura	12,020	12,005	Singaporean Dollar
Dolar Australia	1,564	3,783	Australian Dollar
Total	45,183,685	84,794,454	Total

Utang usaha termasuk utang BUMA, entitas anak, untuk pembelian aset tetap.

Trade payables include payables of BUMA, a subsidiary, for the purchase of fixed assets.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Konsumsi material	11,297,488	14,670,618	<i>Material consumption</i>
Bunga	4,280,966	13,532,554	<i>Interest</i>
Kompensasi dan imbalan kerja karyawan	3,990,576	5,938,095	<i>Employee compensation and benefits</i>
Sewa	3,025,792	3,199,325	<i>Rental</i>
Jasa pemeliharaan	1,386,063	3,518,001	<i>Maintenance service</i>
Jasa umum subkontraktor	1,297,833	1,167,764	<i>Subcontractor general services</i>
Katering dan binatu	731,474	1,861,332	<i>Catering and laundry</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	1,593,127	4,019,723	<i>Others (each below USD 1,000,000)</i>
Total	27,603,319	47,907,412	Total

13. ACCRUED EXPENSES

14. SENIOR NOTES

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
<i>Senior Notes</i>	350,000,000	350,000,000	<i>Senior Notes</i>
Diskonto dan beban transaksi yang belum diamortisasi	(4,203,553)	(6,314,894)	<i>Unamortized discount and transaction cost</i>
Neto	345,796,447	343,685,106	Net

14. SENIOR NOTES

Pada tanggal 13 Februari 2017, BUMA, entitas anak, menerbitkan *Senior Notes* sebesar USD 350.000.000 dengan harga jual 98,986%. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2022. *Senior Notes* tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,75% dan dibayarkan dua kali setahun pada tanggal 13 Agustus dan 13 Februari, yang dimulai pada tanggal 13 Agustus 2017. *Senior Notes* tersebut terdaftar pada Bursa Efek Singapura (*Singapore Exchange Securities Trading Limited*).

On February 13, 2017, BUMA, a subsidiary, issued *Senior Notes* amounting to USD 350,000,000 with a selling price of 98.986%. The *Senior Notes* will mature in 2022. The *Senior Notes* bear a fixed interest rate of 7.75%, which is payable semi-annually in arrears on August 13 and February 13 of each year commencing on August 13, 2017. The *Senior Notes* are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Hasil dari *Senior Notes* tersebut digunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman bank sebelumnya.

The proceeds of the *Senior Notes* were used to repay the previous bank loan facility.

Senior Notes dikeluarkan melalui Surat Perjanjian antara BUMA, entitas anak, dan The Bank of New York Mellon sebagai pihak perwalian. The Bank of New York Mellon bukan merupakan pihak berelasi dengan Kelompok Usaha.

The *Senior Notes* were issued under an Indenture, between BUMA, a subsidiary, and The Bank of New York Mellon, as trustee. The Bank of New York Mellon is not a related party to the Group.

14. SENIOR NOTES (Lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2018, BUMA, entitas anak, mengeluarkan *First Supplemental Indenture* berdasarkan persetujuan dari Pemegang *Senior Notes*, yang mengubah syarat kondisi tertentu sebagaimana terdapat pada *Senior Notes Indenture* awal.

Senior Notes mendapatkan peringkat Ba3 dan BB- masing-masing dari Moody's Investor Service, Inc. dan Fitch Ratings Ltd.

Senior Notes dijamin dengan hak pemegang jaminan prioritas atas *Debt Service Accrual Account* (Catatan 5). Tidak terdapat pembayaran *sinking fund* atas *Senior Notes*.

14. SENIOR NOTES (Continued)

On December 28, 2018, BUMA, a subsidiary, issued *First Supplemental Indenture* based on consent from majority of the Holders, which amended certain terms within the original *Senior Notes Indenture*.

The *Senior Notes* were rated Ba3 and BB- by Moody's Investor Service, Inc. and Fitch Ratings Ltd., respectively.

The *Senior Notes* were secured by first priority liens over the *Debt Service Accrual Account* (Note 5). There were no *sinking fund* payments for the *Senior Notes*.

15. PINJAMAN BANK

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
MUFG Bank, Ltd. ("MUFG")	83,466,667
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(536,101)
Neto	82,930,566
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(29,878,295)
Bagian Jangka Panjang	53,052,271

Pada tanggal 7 Februari 2017, BUMA, entitas anak, dan MUFG Bank, Ltd., dahulu The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., ("MUFG") menandatangani perjanjian fasilitas, dimana MUFG menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka ("Fasilitas A") dan pinjaman berulang ("Fasilitas B") masing-masing sebesar USD 50.000.000, sehingga total jumlah fasilitas bernilai sebesar USD 100.000.000 ("Fasilitas MUFG"). Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2021. Tingkat bunga fasilitas pinjaman adalah sebesar *LIBOR* ditambah marjin tertentu.

Pada tanggal 16 Maret 2018, BUMA, entitas anak, dan MUFG menandatangani amandemen perjanjian fasilitas, dimana MUFG menyetujui untuk menyediakan tambahan fasilitas pinjaman berulang ("Fasilitas C") sebesar USD 50.000.000, dengan syarat dan kondisi yang sama dengan Fasilitas A dan B, kecuali untuk jatuh tempo, yaitu pada tahun 2019. Tingkat bunga Fasilitas C sama dengan tingkat bunga Fasilitas A dan B, yaitu sebesar *LIBOR* ditambah marjin tertentu.

Secara bersama-sama, ketiga fasilitas di atas disebut sebagai Fasilitas MUFG Pertama.

15. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
MUFG Bank, Ltd. ("MUFG")	115,616,667	MUFG Bank, Ltd. ("MUFG")
	(1,133,777)	Unamortized transaction cost
Neto	114,482,890	Net
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(42,117,629)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	72,365,261	Non-Current Portion

On February 7, 2017, BUMA, a subsidiary, and MUFG Bank, Ltd., previously The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., ("MUFG") entered into a facility agreement, wherein MUFG agreed to provide term loan facilities ("Facility A") and revolving loan facilities ("Facility B") each amounting to USD 50,000,000, with total facility amount of USD 100,000,000 ("MUFG Facilities"). The loans will mature in 2021. The interest rate of the loan facilities is *LIBOR* plus specific margin.

On March 16, 2018, BUMA, a subsidiary, and MUFG, entered into an amendment facility agreement whereby MUFG agreed to provide additional revolving loan facilities ("Facility C") amounting to USD 50,000,000, under the same terms and conditions with that of Facility A and B, except that it matured in 2019. The interest rate of Facility C remains the same with that of Facility A and B, which is *LIBOR* plus specific margin.

Collectively, the three facilities shall be referred to as MUFG First Facilities.

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Hasil dari Fasilitas MUFG Pertama digunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman bank sebelumnya.

Pada tanggal 20 September 2018, BUMA, entitas anak, dan MUFG menandatangani amandemen perpanjangan tanggal jatuh tempo untuk perjanjian fasilitas berulang ("Fasilitas C"), dari tahun 2019 menjadi tahun 2020. Tidak ada perubahan lain selain tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 18 Februari 2019, BUMA, entitas anak, dan MUFG menandatangani perjanjian fasilitas baru, dimana MUFG setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka ("Fasilitas I") dan pinjaman berulang ("Fasilitas II") masing-masing sebesar USD 100.000.000 dan USD 50.000.000, sehingga total jumlah fasilitas bernilai sebesar USD 150.000.000 ("Fasilitas MUFG Kedua"). Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2021.

Pada tanggal 18 Februari 2019, BUMA, entitas anak, dan MUFG menandatangani amandemen perjanjian terhadap Fasilitas MUFG Pertama, yang mengubah beberapa syarat kondisi tertentu di dalam Fasilitas MUFG Pertama.

Pada tanggal 28 Februari 2019, BUMA, entitas anak, melakukan penarikan pinjaman pertama atas Fasilitas MUFG Kedua, dimana sebagian dari jumlah penarikan tersebut digunakan untuk membayar kembali Fasilitas C dari Fasilitas MUFG Pertama. Setelah dilakukan pembayaran kembali sepenuhnya, maka Fasilitas C berakhir masa berlakunya.

Pada tanggal 2 Agustus 2019, Fasilitas MUFG Kedua menjadi pinjaman sindikasi yang diberikan oleh MUFG Bank, Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terdiri atas Fasilitas I sebesar USD 66.666.667 dan Fasilitas II sebesar USD 33.333.333 dengan total fasilitas sebesar USD 100.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas rekening bank tertentu

Sesuai dengan pinjaman Fasilitas MUFG, BUMA, entitas anak, diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *debt to EBITDA*, *fixed charge coverage ratio* dan *security cover ratio*. Manajemen BUMA, entitas anak, berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 30 September 2020.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tingkat suku bunga tahunan atas pinjaman ini masing-masing berkisar dari 2,15% sampai dengan 4,91% dan 3,91% sampai dengan 5,80%.

15. BANK LOANS (Continued)

The proceeds of MUFG First Facilities were used to repay the previous bank loan facility.

On September 20, 2018, BUMA, a subsidiary, and MUFG entered into an amendment for the extension of the maturity for the revolving facility agreement ("Facility C"), from 2019 to 2020. There were no changes other than the maturity date.

On February 18, 2019, BUMA, a subsidiary, and MUFG entered into a new facility agreement, wherein MUFG agreed to provide term loan facilities ("Facility I") and revolving loan facilities ("Facility II") amounting to USD 100,000,000 and USD 50,000,000, respectively, with total facility amounting to USD 150,000,000 ("MUFG Second Facilities"). The facilities will mature in 2021.

On February 18, 2019, BUMA, a subsidiary, and MUFG signed an amendment agreement to MUFG First Facilities in relation to change of several terms within the MUFG First Facilities.

On February 28, 2019, BUMA, a subsidiary, executed the first drawdown of MUFG Second Facilities, whereby a portion of the drawn amount were used to fully repay Facility C of MUFG First Facilities. Subsequent to the full repayment, Facility C was terminated.

On August 2, 2019, MUFG Second Facilities became a syndicated loan provided by MUFG Bank, Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk consisting of Facility I amounting to USD 66,666,667 and Facility II amounting to USD 33,333,333 with total facilities amounting to USD 100,000,000.

The loan facilities are secured by:

- *Fiduciary security over inventories*
- *Fiduciary security over receivables*
- *Fiduciary security over moveable fixed assets*
- *Fiduciary security over insurance*
- *Pledge of certain bank accounts*

In accordance with MUFG Facilities, BUMA, a subsidiary, is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as debt to EBITDA ratio, fixed charge coverage ratio and security cover ratio. The management of BUMA, a subsidiary, is of the opinion that all the covenants have been met as of September 30, 2020.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the annual interest rates on bank loans ranged from 2.15% to 4.91% and 3.91% to 5.80%, respectively.

16. UTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
PT Hexa Finance Indonesia	890,019	1,441,206
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(760,931)	(735,713)
Bagian Jangka Panjang	129,088	705,493

Akun ini merupakan utang jangka panjang BUMA, entitas anak, kepada PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"). Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu dua (2) tahun dimulai tahun 2019.

Pada tanggal 16 September 2019, BUMA, entitas anak, dan Hexa menandatangani perjanjian pembiayaan investasi, dimana Hexa menyetujui untuk memberikan utang kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian persediaan.

Tingkat suku bunga tahunan atas utang jangka panjang PT Hexa Finance Indonesia adalah sebesar LIBOR ditambah margin tertentu pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

17. LIABILITAS SEWA

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tahun	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
2020	25,477,295	91,663,984
2021	85,048,387	80,478,853
2022	64,007,112	60,197,179
2023	30,948,670	29,526,844
2024	6,799,534	6,740,472
Total pembayaran sewa minimum	212,280,998	268,607,332
Dikurangi: Bunga belum jatuh tempo	(11,441,692)	(25,740,821)
Sub-total	200,839,306	242,866,511

16. LONG-TERM DEBT

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
PT Hexa Finance Indonesia	1,441,206	
<i>Less: Current portion</i>	<i>(735,713)</i>	
Non-Current Portion	705,493	

This account represents long-term interest-bearing debt of BUMA, a subsidiary, to PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"). The loan shall be repaid over two (2) years schedule starting from 2019.

On September 16, 2019, BUMA, a subsidiary, and Hexa entered into a new finance agreement, wherein Hexa has agreed to provide debt to BUMA, a subsidiary, for purchase of inventory.

The annual interest rates on long-term debt of PT Hexa Finance Indonesia were LIBOR plus specific margin as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

17. LEASE LIABILITIES

Future minimum lease payments according to lease agreements as of September 30, 2020 and December 31, 2019 were as follows:

Tahun	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	Years
2020	25,477,295	91,663,984	2020
2021	85,048,387	80,478,853	2021
2022	64,007,112	60,197,179	2022
2023	30,948,670	29,526,844	2023
2024	6,799,534	6,740,472	2024
Total pembayaran sewa minimum	212,280,998	268,607,332	<i>Total minimum lease payments</i>
Dikurangi: Bunga belum jatuh tempo	(11,441,692)	(25,740,821)	<i>Less: Interest not yet due</i>
Sub-total	200,839,306	242,866,511	<i>Sub-total</i>

17. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

17. LEASE LIABILITIES (Continued)

Tahun	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	Years
Bunga yang belum diamortisasi atas sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi	(1,203,193)	-	Unamortized interest from leases which were previously classified as operating leases
Total liabilitas sewa	199,636,113	242,866,511	Total lease liabilities
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(81,203,319)	(78,933,982)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	118,432,794	163,932,529	Non-Current Portion

Rincian sewa berdasarkan lessor adalah sebagai berikut:

Details of leases based on lessors were as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
PT Caterpillar Finance Indonesia	105,585,656	142,200,877	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Verena Multi Finance (d/h PT IBJ Verena Finance)	27,628,534	32,687,027	PT Verena Multi Finance (prev. PT IBJ Verena Finance)
PT Orix Indonesia Finance	14,925,718	19,103,661	PT Orix Indonesia Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	14,090,109	20,775,063	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT SMFL Leasing Indonesia	9,330,937	9,940,048	PT SMFL Leasing Indonesia
PT Chandra Sakti Utama Leasing	5,656,934	8,656,372	PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT BRI Multifinance	4,146,969	4,986,723	PT BRI Multifinance
PT Bumiputera - BOT Finance	1,727,250	2,307,512	PT Bumiputera - BOT Finance
PT Takari Kokoh Sejahtera	1,067,003	1,398,322	PT Takari Kokoh Sejahtera
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	15,477,003	810,906	Others (each below USD 1,000,000)
Total liabilitas sewa	199,636,113	242,866,511	Total lease liabilities
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(81,203,319)	(78,933,982)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	118,432,794	163,932,529	Non-Current Portion

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 73 – Sewa, Kelompok Usaha mencatat liabilitas sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK No. 30 – Sewa sejumlah USD 25.777.559 pada tanggal 1 Januari 2020 (Catatan 2b). Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang dan rincian sewa berdasarkan lessor termasuk saldo penyesuaian PSAK No. 73 pada tanggal 30 September 2020 sebesar USD 14.863.919 dengan rincian sebagai berikut:

In relation to the implementation of PSAK No. 73 – Leases, the Group recorded lease liability of USD 25,777,559 as of January 1, 2020, which were previously classified as operating leases based on PSAK No. 30 – Leases (Note 2b). The future minimum lease payments and details of leases based on lessors include outstanding balance related to PSAK No. 73 adjustment as of September 30, 2020 amounted to USD 14,863,919 with details as follows:

17. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

17. LEASE LIABILITIES (Continued)

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Liabilitas sewa		Lease liabilities
Jangka pendek	5,660,522	Current
Jangka Panjang	9,203,397	Non-current
Total	14,863,919	Total

Biaya terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa yang asetnya bernilai rendah untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 yang dicatat di beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar USD 2.009.433 dan USD 355.161.

Expense relating to short-term leases and leases of low-value assets for the nine-month period ended September 30, 2020 were recorded in cost of revenues and operating expenses amounted to USD 2,009,433 and USD 355,161, respectively.

a. PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 24 Agustus 2017, BUMA, entitas anak, dan Orix menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha baru, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat dan akan dibayar kembali dalam jangka waktu enam puluh bulan (60) sesuai dengan jadwal pembayaran.

Jumlah fasilitas tersebut telah ditarik sepenuhnya.

Pada tanggal 25 Mei 2018 dan 25 Juli 2018, BUMA, entitas anak, dan Orix menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Jumlah fasilitas ini telah ditarik sepenuhnya.

Pada tanggal 25 Juli 2019, BUMA, entitas anak, dan ORIX menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana ORIX telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk alat-alat berat. Jumlah fasilitas ini telah ditarik sepenuhnya.

Pada tanggal 23 Maret 2020, ORIX telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk alat-alat berat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin per tahun.

a. PT Orix Indonesia Finance

On May 31, 2017 and August 24, 2017, BUMA, a subsidiary, and Orix entered into a new finance lease agreements, wherein Orix has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment and shall be repaid over sixty (60) months based on the repayment schedule.

The facilities amount have been fully drawn.

On May 25, 2018 and July 25, 2018, BUMA, a subsidiary, and Orix entered into a new finance lease agreements, wherein Orix has agreed to provide a financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The facility amount has been fully drawn.

On July 25, 2019, BUMA, a subsidiary, and ORIX entered into a new finance lease agreement, wherein ORIX has agreed to provide a financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The facility amount has been fully drawn.

On March 23, 2020, ORIX has agreed to provide a financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

The finance lease shall be repaid over five (5) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

17. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

b. PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 8 Februari 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") menandatangani sewa pembiayaan yang kemudian diamandemen pada tanggal 15 Agustus 2011, dimana CFI telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) sampai tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan. Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin per tahun.

Pada tanggal 23 Agustus 2016 dan 4 September 2017, CFI menyetujui untuk mengubah dan meningkatkan jumlah fasilitas.

Pada tanggal 28 November 2018 dan 11 Januari 2019, BUMA, entitas anak, dan CFI menandatangani perjanjian amandemen sewa pembiayaan, dimana CFI setuju untuk memberikan fasilitas untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin per tahun.

c. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 19 Oktober 2016, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas kepada BUMA, entitas anak, untuk membiayai pembelian alat-alat. Jumlah fasilitas tersebut telah ditarik sepenuhnya.

Pada tanggal 25 Oktober 2019, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian amandemen sewa pembelian, dimana MULI setuju untuk memberikan fasilitas untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah marjin per tahun.

17. LEASE LIABILITIES (Continued)

b. PT Caterpillar Finance Indonesia

On February 8, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") entered into a finance lease agreement and amended it on August 15, 2011, wherein CFI agreed to provide a financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

The finance lease shall be repaid over five (5) to seven (7) years schedule from the drawing date. The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

On August 23, 2016 and September 4, 2017, CFI agreed to amend and increase the facility amount.

On November 28, 2018 and January 11, 2019, BUMA, a subsidiary, and CFI entered into an amendment finance lease agreement, wherein CFI agreed to provide facility for heavy equipment.

The finance lease shall be repaid over five (5) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

c. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On October 19, 2016, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide additional financing to BUMA, a subsidiary, for equipment financing. The facility amount has been fully drawn.

On October 25, 2019, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into an amendment finance lease agreement, wherein MULI agreed to provide facility for heavy equipment.

The finance lease shall be repaid over four (4) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

17. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

d. PT Chandra Sakti Utama Leasing

Pada tanggal 21 November 2016, BUMA, entitas anak, dan PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha yang kemudian diperbaharui pada tanggal 13 Desember 2016, dimana CSUL telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 16 Juli 2018 dan 30 Agustus 2018, BUMA, entitas anak, dan CSUL menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana CSUL setuju untuk memberikan tambahan fasilitas kepada BUMA, entitas anak, untuk membiayai pembelian alat-alat berat. Jumlah fasilitas tersebut telah ditarik sepenuhnya.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin per tahun.

e. PT Bumiputera – BOT Finance

Pada tanggal 31 Oktober 2017, BUMA, entitas anak, dan PT Bumiputera – BOT Finance ("BOT") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana BOT telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin.

f. PT Hitachi Capital Finance Indonesia

Pada tanggal 15 November 2017, BUMA, entitas anak, dan PT Hitachi Capital Finance Indonesia ("HCFI") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana HCFI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

17. LEASE LIABILITIES (Continued)

d. PT Chandra Sakti Utama Leasing

On November 21, 2016, BUMA, a subsidiary, and PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL") entered into a finance lease agreement and amended it on December 13, 2016, wherein CSUL has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

The finance lease shall be repaid over four (4) years schedule from the drawing date.

On July 16, 2018 and August 30, 2018, BUMA, a subsidiary, and CSUL entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein CSUL agreed to provide additional financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The facility amount has been fully drawn.

The finance lease shall be repaid over five (5) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin per annum.

e. PT Bumiputera – BOT Finance

On October 31, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT Bumiputera – BOT Finance ("BOT") entered into a finance lease, wherein BOT has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2022.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin.

f. PT Hitachi Capital Finance Indonesia

On November 15, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT Hitachi Capital Finance Indonesia ("HCFI") entered into a finance lease, wherein HCFI has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2022.

The interest rate of the finance lease is base interest rate plus a margin per annum.

17. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

g. PT Verena Multi Finance (d/h PT IBJ Verena Finance)

Pada tanggal 4 Desember 2017, BUMA, entitas anak, dan PT IBJ Verena Finance ("IBJ") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana IBJ telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa guna usaha kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Pada tanggal 8 Agustus 2019 dan 13 Desember 2019, BUMA, entitas anak, dan IBJ menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana IBJ telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2024.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin.

h. PT Takari Kokoh Sejahtera

Pada tanggal 15 Desember 2017, BUMA, entitas anak, dan PT Takari Kokoh Sejahtera ("TKS") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana TKS telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah tarif berdasarkan MUFG USD Market Rate per tiga (3) bulan ditambah margin.

i. PT SMFL Leasing Indonesia

Pada tanggal 5 Februari 2018, BUMA, entitas anak, dan PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana SMFL telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2023.

Pada tanggal 30 Oktober 2019, BUMA, entitas anak, dan SMFL menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana SMFL telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun, berakhir pada tahun 2023.

17. LEASE LIABILITIES (Continued)

g. PT Verena Multi Finance (prev. PT IBJ Verena Finance)

On December 4, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT IBJ Verena Finance ("IBJ") entered into a finance lease, wherein IBJ has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2022.

On August 8, 2019 and December 13, 2019, BUMA, a subsidiary, and IBJ entered into a finance lease, wherein IBJ has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2024.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin.

h. PT Takari Kokoh Sejahtera

On December 15, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT Takari Kokoh Sejahtera ("TKS") entered into a finance lease, wherein TKS has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2022.

The interest rate of the finance lease is based on MUFG USD Market Rate per three (3) months plus margin.

i. PT SMFL Leasing Indonesia

On February 5, 2018, BUMA, a subsidiary, and PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL") entered into a finance lease, wherein SMFL has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2023.

On October 30, 2019, BUMA, a subsidiary, and SMFL entered into a finance lease agreement, wherein SMFL has agreed to provide financing for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over four (4) years period, ending in 2023.

17. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Februari 2020, BUMA, entitas anak, dan SMFL menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana SMFL telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun, berakhir pada tahun 2024.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah tarif berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin.

j. PT BRI Multifinance

Pada tanggal 20 Desember 2018, BUMA, entitas anak, dan PT BRI Multifinance ("BRIF") telah menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana BRIF telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2023.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah tarif berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin.

Jumlah fasilitas tersebut telah ditarik sepenuhnya.

Pada tahun 2020 dan 2019, tingkat suku bunga tahunan sewa ini masing-masing berkisar dari 3,25% sampai dengan 6,71% dan 4,91% sampai dengan 7,56%.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas Anak	
Pajak Penghasilan	7,645,751
Pajak Pertambahan Nilai	7,511,060
Total	15,156,811

b. Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari klaim pajak atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak, dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai, masing-masing sejumlah USD 45.517.997 dan USD 87.779.073 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (Catatan 18g).

17. LEASE LIABILITIES (Continued)

On February 27, 2020, BUMA, a subsidiary, and SMFL entered into a finance lease agreement, wherein SMFL has agreed to provide financing for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over four (4) years period, ending in 2024.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin.

j. PT BRI Multifinance

On December 20, 2018, BUMA, a subsidiary, and PT BRI Multifinance ("BRIF") entered into a finance lease, wherein BRIF has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over five (5) years period, ending in 2023.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin.

The facilities amount have been fully drawn.

In 2020 and 2019, the annual interest rates on leases ranged from 3.25% to 6.71% and 4.91% to 7.56%, respectively.

18. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
		Subsidiary
		<i>Income Taxes</i>
		<i>Value-Added Tax</i>
		Total
	-	
	29,085,443	
	29,085,443	

b. Claims for Tax Refund

This account consists of claims against the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters issued by the Director General of Taxes, and overpayments of Corporate Income Taxes and Value-Added Tax with total amounting to USD 45,517,997 and USD 87,779,073 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively (Note 18g).

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	3	4,978	Article 4(2)
Pasal 21	28,742	29,172	Article 21
Pasal 23	112	386	Article 23
Pasal 26	567	557	Article 26
Sub-total	29,424	35,093	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	27,246	36,501	Article 4(2)
Pasal 15	-	5,490	Article 15
Pasal 21	369,856	740,728	Article 21
Pasal 23	126,511	70,753	Article 23
Pasal 26	6,288	112	Article 26
Sub-total	529,901	853,584	Sub-total
Total	559,325	888,677	Total

d. Pajak Penghasilan

d. Income Tax

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban Pajak Penghasilan - Kini			Income Tax Expense - Current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	-	12,311,480	Subsidiaries
Total	-	12,311,480	Total

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan			Deferred Tax Expense (Benefit)
Perusahaan	(110,008)	60,556	Company
Entitas Anak	3,005,879	2,192,537	Subsidiaries
Total	2,895,871	2,253,093	Total
Total Beban Pajak Penghasilan	2,895,871	14,564,573	Total Income Tax Expense

e. Beban Pajak Penghasilan – Kini

e. Income Tax Expense – Current

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit (loss) before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss was as follows:

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(797,939)	42,712,802	Profit (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(1,293,603)	(43,813,048)	Less: Income of Subsidiaries before income tax expense
Transaksi eliminasi	(1,711,648)	29,316,493	Elimination transactions
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	(3,803,190)	28,216,247	Profit (loss) before income tax expense attributable to the Company
Beda temporer			Temporary differences
Beban masih harus dibayar	(114,834)	(457,088)	Accrued expenses
Pembayaran berbasis saham	-	(95,428)	Share-based payment
Total	(114,834)	(552,516)	Total

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beda tetap			Permanent differences
Bagian atas hasil Entitas Anak	1,779,552	(29,249,214)	Share of results of Subsidiaries
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,758,290	2,394,725	Non-deductible expenses
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(275,330)	(528,377)	Income subject to final tax
Lain-lain	(34,204)	(104,104)	Others
Total	3,228,308	(27,486,970)	Total
Taksiran laba (rugi) fiskal periode berjalan	(689,716)	176,761	Estimated fiscal income (loss) for the period
Taksiran rugi fiskal pada awal periode	(2,059,240)	(2,433,969)	Estimated fiscal loss carryforward at beginning of the period
Taksiran rugi fiskal pada akhir periode	(2,748,956)	(2,257,208)	Estimated fiscal loss at the end of the period
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	-	12,311,480	Subsidiaries
Total	-	12,311,480	Total

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Taxes

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2020 (Diaudit/Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liability)
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	411,841	110,461	-	522,302	Accumulated fiscal loss
Beban masih harus dibayar	2,273	(17)	-	2,256	Accrued expenses
Imbalan kerja	1,041	364	-	1,405	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	800	(800)	-	-	Share-based payment
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja	13,002,949	(2,182,578)	(2,362,661)	8,457,710	Employee benefits
Akumulasi rugi fiskal	-	3,642,339	-	3,642,339	Accumulated fiscal loss
Penyisihan atas penurunan nilai	589,401	(231,366)	-	358,035	Allowance for impairment loss
Beban masih harus dibayar	785,539	(626,468)	-	159,071	Accrued expenses
Sewa	(7,520,044)	(2,621,642)	-	(10,141,686)	Leases
Aset tetap	(61,977)	(986,164)	-	(1,048,141)	Fixed assets
Aset Pajak Tangguhan - Neto	7,211,823	(2,895,871)	(2,362,661)	1,953,291	Deferred Tax Assets - Net

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2019 (Diaudit/Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprensif lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2019 (Diaudit/Audited)	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liability)
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	486,793	(74,952)	-	411,841	Accumulated fiscal loss
Beban masih harus dibayar	25,084	(22,811)	-	2,273	Accrued expenses
Imbalan kerja	3,811	(2,787)	17	1,041	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	-	800	-	800	Share-based payment
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja	10,316,462	1,961,116	725,371	13,002,949	Employee benefits
Beban masih harus dibayar	387,498	398,041	-	785,539	Accrued expenses
Penyisihan atas penurunan nilai	301,362	288,039	-	589,401	Allowance for impairment loss
Sewa	(4,225,186)	(3,294,858)	-	(7,520,044)	Leases
Aset tetap	(1,160,306)	1,098,329	-	(61,977)	Fixed assets
Pembayaran berbasis saham	6,846	(6,846)	-	-	Share-based payment
Aset Pajak Tangguhan - Neto	6,142,364	344,071	725,388	7,211,823	Deferred Tax Assets - Net

Dampak dari perubahan tarif pajak efektif ke saldo awal aset pajak tangguhan adalah sebesar USD 836.302, yang dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

The impact from the change of effective tax rate to the beginning balance of deferred tax assets amounted to USD 836,302, which was charged to the current period consolidated profit or loss.

g. Surat Ketetapan Pajak

g. Tax Assessments

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary

Jumlah tagihan pajak yang masih tersisa dan pemeriksaan pajak pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2020, the outstanding and ongoing tax audit results and claims for tax refund are as follows:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa/ Period	Klaim Tersisa/ Remaining Claim	Status
PPH Badan/ CIT	2008	Rp 12,041 juta/ million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPH Badan/ CIT	2009	Rp 7,909 juta/ million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPH Badan/ CIT	2010	Rp 6,295 juta/ million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPH Badan/ CIT	2011	Rp 8,020 juta/ million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPN / VAT	2012	Rp 1,117 juta/ million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPN/ VAT	2013	Rp 3,596 juta/ million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPN/ VAT	2018	Rp 855 juta/ million	Proses keberatan pajak sedang berlangsung/ Ongoing tax objection process

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa/ Period	Klaim Tersisa/ Remaining Claim	Status
PPh Badan/ CIT	2019	USD 14,375 juta/ million	Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung/ Ongoing tax audit process
PPN/ VAT	2019	Rp 424,744 juta/ million	Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung/ Ongoing tax audit process

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung terhadap putusan banding PPh badan, PPN, PPh 21 dan PPh 26 tahun 2008 dan PPh badan tahun 2009 - 2010. Pada tahun 2018, BUMA, entitas anak, telah menerima salinan putusan Mahkamah Agung terhadap permohonan PK yang diajukan oleh DJP atas PPN, PPh 21 dan PPh 26 tahun 2008 dan PPh Badan Tahun 2008 dan 2010. Mahkamah Agung menolak permohonan PK yang diajukan oleh DJP. Kelompok Usaha yakin bahwa tagihan akan dapat sepenuhnya terpulihkan.

Directorate General of Tax (DGT) has submitted Motion for Reconsideration with the Supreme Court against the Tax Court decision on CIT, VAT, Income Taxes Article 21 and Article 26 for fiscal year 2008 and CIT for fiscal years 2009 - 2010. In 2018, BUMA, a subsidiary, received the copies of the Supreme Court's decisions pertaining to the Motion for Reconsideration filed by the DGT for VAT, Income Taxes Article 21 and Article 26 for fiscal year 2008 and CIT Fiscal Year 2008 and 2010. The Supreme Court rejected the Motion for Reconsideration filed by the DGT. The Group believes that the amounts claimed are fully recoverable.

Pada bulan Juni dan Juli 2017, BUMA, entitas anak, menerima Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan PK BUMA sehubungan dengan sengketa PPN tahun 2001 – 2002 dan PPh Pasal 23 tahun 2002. Sebagai hasilnya, BUMA, entitas anak, membentuk penyisihan atas penurunan nilai terkait PPN tahun 2001 – 2002 dan PPh Pasal 23 tahun 2001 – 2002 sebesar USD 32.641.409. Pada tanggal 12 September 2017, BUMA, entitas anak, telah menyampaikan permohonan PK yang ke-2 kepada Mahkamah Agung.

In June and July 2017, BUMA, a subsidiary, received the Supreme Court's Decision which rejected BUMA's tax appeal in relation to VAT for the fiscal years 2001 – 2002 and Income Tax Article 23 for the fiscal year 2002. As a result, BUMA, a subsidiary, provided an allowance for impairment loss related to VAT for the fiscal years 2001 – 2002 and Income Tax Article 23 for the fiscal years 2001 – 2002 amounting to USD 32,641,409. On September 12, 2017 BUMA, a subsidiary, has filed the second Motion for Reconsideration to the Supreme Court.

Pada bulan Agustus 2019, BUMA, entitas anak, menerima Putusan Pengadilan Pajak Tahun Pajak 2015 yang mengabulkan seluruh permohonan banding BUMA, entitas anak, sebesar USD 4.673.231.

In August 2019, BUMA, a subsidiary, received the 2015 Tax Court decision which granted BUMA's, a subsidiary, appeal amounted to USD 4,673,231.

Pada bulan September 2019, BUMA, entitas anak, menerima Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan PK sehubungan dengan sengketa PPh Badan tahun 2012. Sebagai hasilnya BUMA, entitas anak, membebankan sengketa tersebut di laba rugi.

In September 2019, BUMA, a subsidiary, received the Supreme Court's Decision, which rejected the tax appeal in relation to CIT for the fiscal year 2012. As a result, BUMA, a subsidiary, recorded it as an expense in the profit or loss.

Pada bulan September 2019, berdasarkan hasil pemeriksaan pajak, BUMA, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2016 sebesar USD 12.707.469. Sebagian jumlah kurang bayar tersebut dilunasi melalui putusan Pengadilan Pajak Tahun Pajak 2015. Pada tanggal 8 November 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak ini.

In September 2019, based on tax audit result, BUMA, a subsidiary, received Corporate Tax Underpayment Assessment Letter for fiscal year 2016 amounted to USD 12,707,469. Portion of such underpayment has been set off with the 2015 Tax Court decision. On November 8, 2019, BUMA, a subsidiary, have submitted tax objection against this tax assessment letter.

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada bulan Oktober 2019, BUMA, entitas anak, menerima Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh permohonan banding BUMA, entitas anak, sehubungan dengan sengketa PPh Badan tahun 2014. Pada bulan Februari 2020, BUMA, entitas anak, menerima klaim sebesar USD 8.436.861.

Pada bulan Januari 2020, BUMA, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPN Masa Pajak Januari - Juni 2018 sejumlah Rp 358.971 juta.

Pada bulan Mei 2020, BUMA, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPh Badan Tahun Pajak 2018 sejumlah USD 2.007.184.

Pada bulan Mei 2020, BUMA, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPN Masa Pajak Juli - Desember 2018 sejumlah Rp 316.140 juta dari Rp 318.151 juta yang diajukan untuk restitusi. Pada tanggal 28 Mei 2020, BUMA, entitas anak, telah mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak ini sejumlah Rp 855 juta.

Pada bulan Juni 2020, BUMA, entitas anak, menerima Surat Keputusan Keberatan atas sengketa Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2016 PPN Masa Pajak Oktober - Desember 2017 masing-masing menyatakan lebih bayar sejumlah USD 10.697.944 dan Rp 10.632 juta.

h. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada bulan Maret 2020, diberlakukan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020, yang menjadi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 pada Mei 2020. Undang-Undang ini menetapkan penurunan tarif tunggal pajak penghasilan perusahaan menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya. BUMA, entitas anak, telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah sebesar 22% untuk tahun 2020.

18. TAXATION (Continued)

In October 2019, BUMA, a subsidiary, received the Tax Court's decision, which granted BUMA, a subsidiary, tax appeal in relation to CIT for the fiscal year 2014. In February 2020, BUMA, a subsidiary, received the claim amounted to USD 8,436,861.

In January 2020, BUMA, a subsidiary, received Value-Added Tax Overpayment Assessment Letters for period January - June 2018 amounting to Rp 358,971 million.

In May 2020, BUMA, a subsidiary, received Corporate Tax Overpayment Assessment Letters for fiscal year 2018 amounting to USD 2,007,184.

In May 2020, BUMA, a subsidiary, received Value-Added Tax Overpayment Assessment Letters for period July - December 2018 amounting to Rp 316,140 million from Rp 318,151 million previously claimed. On May 28, 2020, BUMA, a subsidiary, have submitted tax objection against this Tax Assessment Letter amounting to Rp 855 million.

In June 2020, BUMA, a subsidiary, received Tax Objection Decisions pertaining to Corporate Tax for fiscal year 2016 and Value-Added Tax period October - December 2017 amounting to USD 10,697,944 and Rp 10,632 million, respectively.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

In March 2020, Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 was enacted, which became Law No. 2 Year 2020 in May 2020. This Law was reducing the flat rate of corporate income tax to become 22% for fiscal year 2020 and 2021 and to become 20% for fiscal year 2022 onwards. BUMA, a subsidiary, has applied the lower tax rate of 22% for 2020.

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020 ("PP") tanggal 19 Juni 2020 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 123/PMK.03/2020 tanggal 1 September 2020 berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku yaitu menjadi 19% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 17% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Perusahaan sudah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Imbalan pascakerja	30,986,685	40,919,935
Persiapan periode pensiun	4,276,182	5,270,472
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	8,296,316	11,747,340
Total	43,559,183	57,937,747

Selain imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, BUMA, entitas anak, memiliki manfaat perjanjian kerja bersama sebagai berikut:

- a. pembayaran uang pisah setara dengan satu (1) bulan gaji.
- b. pembayaran *ex-gratia* yang diberikan pada saat pensiun tergantung pada lamanya pengabdian karyawan.
- c. persiapan masa pensiun setara dengan tiga (3) bulan gaji.
- d. dua (2) bulan cuti dibayar atas jasa selama lima (5) tahun.
- e. penghargaan masa kerja yang terdiri dari sertifikat dan sejumlah gram emas setelah mengabdikan lima (5) tahun dan terus-menerus untuk setiap penambahan lima (5) tahun pengabdian.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan laporan aktuarial tertanggal 10 Februari 2020 yang dihitung oleh aktuarial independen PT Sentra Jasa Aktuarial, dengan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	5,42% – 8,19% per tahun/ 5.42% – 8.19% per annum
------------------	---

18. TAXATION (Continued)

Publicly listed entities which meet certain requirements based on Government Regulation No. 30 Year 2020 ("PP") dated June 19, 2020 and Minister of Finance Regulation No. 123/PMK.03/2020 dated September 1, 2020 are entitled to a 3% tax rate reduction from the applicable tax rates to become 19% for fiscal year 2020 and 2021 and to become 17% for fiscal year 2022 onwards. The Company has applied the lower tax rate.

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Details of employee benefits obligation were as follows:

Post-employment benefits
Retirement period preparation
Other long-term employee benefits

In addition to the employee benefits under Labor Law No.13/2003, BUMA, a subsidiary, has the following benefit plan under a collective labor agreement:

- a. separation pay equivalent to one (1) month pay.
- b. an *ex-gratia* payment to be given upon retirement which is dependent on the retiring employee's years of service.
- c. retirement period preparation equivalent to three (3) months pay.
- d. two (2) months of paid leave for every five (5) years of service.
- e. service appreciation award consisting of certificate and certain gram of gold upon completion of five (5) years of service and continually for every additional five (5) years of service.

The Company recognized employee benefits as of December 31, 2019 based on actuarial report dated February 10, 2020, prepared by an independent actuarial firm PT Sentra Jasa Aktuarial, with the following assumptions:

Discount rate

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Tingkat kenaikan gaji	7,00% per tahun / 7.00% per annum	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011/ TMI-2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 54 / 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 54	Resignation rate
Usia pensiun normal	56 tahun/56 years old	Normal retirement age
<p>BUMA, entitas anak, mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan laporan aktuaria yang dihitung oleh aktuaria independen, PT Sentra Jasa Aktuaria masing-masing tertanggal 2 November 2020 dan 3 Februari 2020 dengan asumsi sebagai berikut:</p>		
Tingkat diskonto	3,85% – 8,04% per tahun pada periode 30 September 2020 dan 5,53% – 8,30% per tahun pada tahun 2019 / 3.85% – 8.04% per annum on September 30, 2020 and 5.53% – 8.30% per annum in 2019	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00% per tahun pada periode 30 September 2020 dan 7,00% per tahun pada tahun 2019 / 5.00% per annum on September 30, 2020 and 7.00% per annum in 2019	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2019 pada periode 30 September 2020 dan TMI-2011 pada tahun 2019/ TMI-2019 on September 30, 2020 and TMI-2011 in 2019	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 50 pada periode 30 September 2020 dan 10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 52 pada tahun 2019 / 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 50 on September 30, 2020 and 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52 in 2019	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal retirement age

Dalam penentuan imbalan kerja jangka panjang lainnya, asumsi tambahan yang digunakan oleh Aktuaria adalah harga emas per gram per 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar Rp 705.200 per gram.

In the determination of other long-term employee benefits, additional assumption used by the Actuary was the price of gold per gram as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounting to Rp 705,200 per gram.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, BUMA, entitas anak, mengakui beban (penghasilan) imbalan kerja jangka panjang lainnya masing-masing sebesar USD (712.571) dan USD 2.469.041 dan disajikan sebagai "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 26).

For the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019 BUMA, a subsidiary, recognized expense (income) on other long-term employee benefits amounting to USD (712,571) and USD 2,469,041, respectively, which is presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of "Operating Expenses" (Note 26).

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan pascakerja terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	30,986,685	40,919,935
Nilai kini persiapan periode pensiun	4,276,182	5,270,472
Nilai Neto Liabilitas Imbalan Kerja	35,262,867	46,190,407

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30, Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Beban jasa	3,240,751	3,508,907
Beban bunga	2,313,014	2,330,422
Total (Catatan 26)	5,553,765	5,839,329

Mutasi liabilitas imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal	46,190,407	36,966,482
Beban imbalan kerja	5,553,765	5,853,358
Pengukuran kembali imbalan kerja	(10,739,367)	2,904,177
Pembayaran manfaat	(2,702,160)	(1,091,600)
Pengaruh kurs	(3,039,778)	1,557,990
Saldo Akhir	35,262,867	46,190,407

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Post-employment benefits obligation was as follows:

Present value of employee
benefits obligation
Present value of retirement
period preparation
**Employee Benefits
Obligation - Net**

Employee benefits expense was as follows:

Service cost
Interest cost
Total (Note 26)

The movements in the defined post-employment benefits
obligation were as follows:

Beginning balance
Employee benefits expense
Remeasurement of
employee benefits
Benefits paid
Effect of foreign exchange
Ending Balance

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pasti pascakerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dengan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation	Penyesuaian/ Experience Adjustments	Date
30 September 2020	35,262,867	(4,271,485)	September 30, 2020
31 Desember 2019	46,190,407	994,248	December 31, 2019
31 Desember 2018	36,966,482	(256,840)	December 31, 2018
31 Desember 2017	40,130,093	732,438	December 31, 2017
31 Desember 2016	28,330,754	315,767	December 31, 2016

Sensitivitas dari liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Comparison of the present value of defined post-employment benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last five (5) years was as follows:

The sensitivity of employee benefits obligation to changes in the weighted assumptions as of September 30, 2020 are as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of employee benefits obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	32,109,271	2,692,070	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	38,915,403	3,313,777	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	38,757,260	3,298,553	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	32,199,976	2,700,868	

20. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN

Rincian modal saham ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT

The details of issued and fully paid capital as of September 30, 2020 and December 31, 2019 were as follows:

30 September/September 30, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	37.866%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Andy Untono	471,852,700	5.474%	3,492,201	Andy Untono
Hagianto Kumala (Direktur Utama merangkap Direktur Independen)	29,681,950	0.344%	107,930	Hagianto Kumala (President and Independent Director)
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.061%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	4,848,983,332	56.255%	25,464,737	Public (each below 5%)
Total	8,619,817,982	100.000%	47,313,056	Total

20. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN (Lanjutan)

20. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

31 Desember/December 31, 2019 (Diaudit/Audited)

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	37.866%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Andy Untono	471,852,700	5.474%	3,492,201	Andy Untono
Hagianto Kumala (Direktur Utama merangkap Direktur Independen)	30,681,950	0.356%	111,327	Hagianto Kumala (President and Independent Director)
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.061%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	4,847,983,332	56.243%	25,461,340	Public (each below 5%)
Total	8,619,817,982	100.000%	47,313,056	Total

Sejak tahun 2012 hingga 30 September 2020, melalui pelaksanaan Program MESOP, Perusahaan telah menerbitkan akumulasi sejumlah 471.323.750 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham kepada Manajemen dan Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, yang meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebesar Rp 23.566 juta (Catatan 1b dan 23).

From 2012 to September 30, 2020, in relation with the implementation of the MESOP Program, the Company has accumulatively issued 471,323,750 new shares with nominal value of Rp 50 per share to the Management and Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary, increasing the Company's issued and paid-up capital by Rp 23,566 million (Notes 1b and 23).

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has not yet established the general reserve.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Selain itu, persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Kelompok Usaha.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. In addition, the externally imposed capital requirements will be further considered by the Group.

20. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada para pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Berdasarkan Fasilitas *Senior Notes* dan Fasilitas MUFG, kemampuan BUMA, entitas anak, untuk membayar dividen kepada Perusahaan sebagai pemegang sahamnya adalah terbatas, yang mengakibatkan kemampuan Kelompok Usaha untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang sahamnya juga terbatas sepanjang masa berlakunya Fasilitas *Senior Notes* dan Fasilitas MUFG tersebut.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar.

20. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. Under the Senior Notes Facility and the MUFG Facilities, BUMA's, a subsidiary, ability to pay dividends to the Company as its shareholder is limited, and therefore the Group's ability to pay cash dividends to its shareholders may be limited throughout the term of Senior Notes Facility and the MUFG Facilities.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Tambahan modal disetor saat			
Penawaran Umum Saham Perdana	311,102	311,102	<i>Additional paid-in capital from Initial Public Offering Limited Public Offering I Limited Public Offering II</i>
Penawaran Umum Terbatas I	566,298	566,298	
Penawaran Umum Terbatas II	135,521,251	135,521,251	
Biaya emisi saham	(6,151,512)	(6,151,512)	<i>Share issuance costs</i>
Pelaksanaan hak opsi saham	13,412,778	13,412,778	<i>Stock options exercised</i>
Penerbitan saham insentif	1,365,704	1,365,704	<i>Incentive share issuance</i>
Saldo Akhir	145,025,621	145,025,621	Ending Balance

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

22. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Kepentingan Nonpengendali atas Entitas Anak yang Dikonsolidasi	Aset Neto	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama		255	252	<i>PT Bukit Makmur Mandiri Utama PT Banyubiru Sakti PT Pulau Mutiara Persada</i>
PT Banyubiru Sakti		(15)	(14)	
PT Pulau Mutiara Persada		(16)	(15)	
Total		224	223	Total

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (Lanjutan)

b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi)
 Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi

	30 September/September 30,	
	2020	2019
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	(1)	15
PT Banyubiru Sakti	(1)	-
PT Pulau Mutiara Persada	(1)	-
Total	(3)	15

22. NON-CONTROLLING INTEREST (Continued)

b. Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of
 Consolidated Subsidiaries

PT Bukit Makmur Mandiri Utama	15
PT Banyubiru Sakti	-
PT Pulau Mutiara Persada	-
Total	15

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Mulai tahun 2012, Perusahaan mengimplementasikan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui pengalokasian secara tahunan atas Hak Opsi untuk membeli saham Perusahaan ("Program Hak Opsi Saham") dan Saham Insentif ("Program Saham Insentif") kepada Direksi dan Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Perusahaan telah menyelesaikan Program MESOP Tahap I selama tahun 2012-2014 ("Program MESOP Tahap I") melalui pelaksanaan *Grant 1* dan *Grant 2*, masing-masing pada tahun 2012 dan 2013, yang dilaksanakan berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2012 ("RUPS-LB 2012").

Program MESOP Tahap II telah diselesaikan selama tahun 2014 – 2016 ("Program MESOP Tahap II") melalui tiga (3) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*), berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2014 ("RUPS-LB 2014"). Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 3*, *Grant 4* dan *Grant 5*, masing-masing pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

Program MESOP Tahap III akan diselesaikan selama tahun 2016 – 2021 ("Program MESOP Tahap III"), yang hanya terdiri dari Program Hak Opsi Saham, melalui lima (5) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*), berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2016 ("RUPS-LB 2016"). Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 1*, *Grant 2*, *Grant 3*, *Grant 4* dan *Grant 5* dari Program MESOP Tahap III.

23. SHARE-BASED PAYMENT

The Company implemented Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP Program") starting in 2012, whereby the Company annually grants Stock Options to purchase the Company's shares ("Stock Options Program") and Incentive Shares ("Incentive Shares Program") to the Board of Directors and Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary, in accordance to Bapepam-LK's rule No. IX.D.4, regarding Capital Increases Without Preemptive Rights.

The Company has successfully completed MESOP Program Phase I throughout 2012-2014 ("MESOP Program Phase I") through the implementation of *Grant 1* and *Grant 2* in 2012 and 2013, respectively, which were carried out based on the Shareholders' approval obtained during 2012 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2012 EGMS").

The MESOP Program Phase II were implemented throughout 2014 – 2016 ("MESOP Program Phase II") over the course of three (3) *Grant Dates*, based on the Shareholders' approval obtained during the 2014 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2014 EGMS"). As of December 31, 2016, the Company has implemented *Grant 3*, *Grant 4* and *Grant 5*, in 2014, 2015, and 2016, respectively.

The MESOP Program Phase III will be implemented throughout 2016 – 2021 ("MESOP Program Phase III"), consisting only of Stock Options Program, over the course of five (5) *Grant Dates*, based on the Shareholders' approval obtained during the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2016 EGMS"). As of September 30, 2020, the Company has implemented *Grant 1*, *Grant 2*, *Grant 3*, *Grant 4* and *Grant 5* of MESOP Program Phase III.

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Penetapan alokasi Saham Insentif dan Hak Opsi Saham pada setiap Tanggal Alokasi didasarkan pada kinerja Perusahaan dengan tunduk pada persyaratan dan kondisi sebagaimana ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang anggotanya ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Perincian Program MESOP adalah sebagai berikut:

a. Program Hak Opsi Saham

Ketika syarat-syarat *vesting* telah dipenuhi (*vested*), setiap satu Hak Opsi Saham yang telah *vested* dapat ditukarkan dengan satu Saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan, dengan membayar penuh Harga Pelaksanaan.

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah melakukan alokasi Hak Opsi Saham sebagai berikut:

Alokasi/ Grant	Tanggal kadaluarsa/ Expiry date	Rata-rata nilai wajar/ Average Fair Value	Harga eksekusi per lembar/ Exercise Price per share	Opsi dialokasikan/ Options granted
2012	Juni/ <i>June</i> 2014	Rp 35	Rp 700	93,000,000
2013	Juni/ <i>June</i> *	-	-	-
2014	Juni/ <i>June</i> 2016	Rp 44	Rp 210 - 500	111,200,000
2015	Juni/ <i>June</i> 2016	Rp 1	Rp 210 - 500	132,050,000
2016	Juni/ <i>June</i> *	-	-	-
2016	Juni/ <i>June</i> 2021	Rp 152	Rp 210 - 500	198,909,000
2017	Juni/ <i>June</i> 2021	Rp 652	Rp 210 - 500	53,966,800
2018	Juni/ <i>June</i> 2021	Rp 521	Rp 210 - 500	53,967,800
2019	Juni/ <i>June</i> 2021	Rp 266	Rp 210 - 500	35,584,000
2020	Juni/ <i>June</i> 2021	Rp 44	Rp 210 - 500	32,873,500

* Tidak ada alokasi hak opsi

Alokasi Hak Opsi Saham dicatat berdasarkan nilai wajar yang diestimasi pada tanggal alokasi dengan menggunakan metode valuasi *Black-Scholes* sebagaimana dihitung oleh penilai independen. Asumsi-asumsi utama untuk perhitungan *Grant* 5 dari Program MESOP Tahap III di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Asumsi/Assumption

Tingkat suku bunga bebas risiko	4,77% per tahun/ 4.77% per annum	<i>Risk-free interest rate</i>
Periode opsi saham	1 tahun/ 1 year	<i>Option period</i>
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	60,36% per tahun/ 60.36% per annum	<i>Expected volatility of share price</i>
Dividen	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	<i>Dividend yield</i>

23. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The allocation of Incentive Shares and Stock Options on each grant date is based on the Company's performance and subject to terms and conditions as determined by the Company's Remuneration Committee, whose members are appointed by the Board of Commissioners of the Company.

The details of the MESOP Program are as follows:

a. Stock Options Program

Upon completion of the vesting conditions, each vested Stock Option can be converted into one Share with nominal value of Rp 50 per share during a scheduled Exercise Period by performing full payment of the Exercise Price.

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has distributed the following Stock Options:

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Volatilitas yang digunakan dalam perhitungan adalah standar deviasi yang diperoleh dari pergerakan harga pasar saham Perusahaan harian, yang disetahunkan dari tingkat *return* atas saham Perusahaan selama tiga (3) tahun terakhir.

Perubahan opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Opsi beredar awal periode/tahun	34,073,350	6,620,900
Dialokasikan	32,873,500	35,584,000
Dilaksanakan	-	(8,131,550)
Opsi Beredar pada Akhir Periode/Tahun	66,946,850	34,073,350

b. Program Saham Insentif

Saham Insentif yang dialokasikan kepada peserta yang berhak berpartisipasi pada setiap Tanggal Alokasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan berdasarkan kinerja Perusahaan dimana jumlah nilai dari Saham Insentif yang dialokasikan untuk setiap Tanggal Alokasi tidak boleh melebihi dua persen (2%) dari Pendapatan sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi ("EBITDA") Perusahaan untuk tahun kinerja yang bersangkutan. Saham-saham tersebut juga akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan dan didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada persyaratan berikut:

1. 50% dari saham yang dialokasikan akan dikenakan *lock-up* selama satu (1) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan; dan
2. Sisanya yang 50% akan dikenakan *lock-up* selama dua (2) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan.

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah melakukan alokasi Saham Insentif sebagai berikut:

23. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The volatility used in the valuation is the standard deviation of the daily price movement of the Company's share market price, which is the annualized rate of return for the Company's shares during the last three (3) years.

Changes in the number of outstanding options were as follows:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
			<i>Outstanding options at beginning of period/year</i>
			<i>Granted</i>
			<i>Exercised</i>
Opsi Beredar pada Akhir Periode/Tahun	66,946,850	34,073,350	<i>Outstanding Options at End of Period/Year</i>

b. Incentive Shares Program

The Incentive Shares allocated to eligible participants on each Grant Date are determined by the Company's Remuneration Committee based on the Company's performance where total value of allocated Incentive Shares for each Grant Date shall not exceed two percent (2%) of the Company's Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") of the related performance year. The Shares are also subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee and documented internally by the Company, which include but not limited to the following terms:

1. 50% of the allocated shares are locked-up for one (1) year from each respective Grant Date; and
2. Remaining 50% are locked-up for two (2) years from each respective Grant Date.

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has distributed the following Incentive Shares:

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

23. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

Alokasi/ Grant	Saham Insentif Diterbitkan/ Incentive Shares Issued	Nilai wajar/ Fair Value
2012	20,000,000	Rp 335
2013	48,352,000	Rp 99
2014	28,382,500	Rp 167
2015	31,650,000	Rp 76
2016	34,585,000	Rp 128
Total	162,969,500	

Saham Insentif dicatat pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".

The Incentive Shares were recognized at fair value in accordance to PSAK No. 53 (Revised 2015), "Share-based Payment".

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan mengakui Cadangan Kompensasi Berbasis Saham masing-masing sebesar USD 692.366 dan USD 618.564. Kelompok Usaha juga mengakui total beban kompensasi sebesar USD 73.802 dan USD 507.979 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company recorded Share-based Compensation Reserve amounting to USD 692,366 and USD 618,564, respectively. The Group also recognized total compensation expense amounting to USD 73,802 and USD 507,979 for the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019, respectively, which were recorded as part of "Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

24. PENDAPATAN NETO

24. NET REVENUES

Akun ini merupakan pendapatan neto Kelompok Usaha dari jasa penambangan dan penyewaan alat berat serta jasa lainnya, masing-masing sebesar USD 494.175.141 dan USD 690.338.935 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019.

This account represents net revenues of the Group from mining services, rental of heavy equipment and other services amounting to USD 494,175,141 and USD 690,338,935 for the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019 respectively.

Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

Details of customers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

	30 September/September 30,				
	2020		2019		
	Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		Sembilan Bulan/Nine Months (Tidak Diaudit/Unaudited)		
PT Berau Coal	237,351,502	48%	335,113,234	49%	PT Berau Coal
PT Adaro Indonesia	62,035,387	13%	76,236,109	11%	PT Adaro Indonesia
PT Indonesia Pratama	50,488,725	10%	61,649,778	9%	PT Indonesia Pratama
Total	349,875,614	71%	472,999,121	69%	Total

Lihat Catatan 33 untuk informasi segmen.

Refer to Note 33 on segment information.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUES

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penyusutan (Catatan 11)	107,262,494	108,331,707	Depreciation (Note 11)
Beban karyawan	105,208,091	114,183,038	Employee costs
Jasa perbaikan dan jasa pemeliharaan	86,917,910	138,101,550	Repair and maintenance services
Persediaan habis pakai	43,938,852	64,395,086	Consumables
Biaya kantor	42,923,721	50,706,858	Office overhead
Bahan bakar	35,444,688	46,778,393	Fuel
Sub-kontraktor dan sewa	2,023,586	26,257,543	Sub-contractor and rental
Lain-lain	7,877,290	19,044,659	Others
Total	431,596,632	567,798,834	Total

Rincian pemasok yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

Details of suppliers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PT United Tractors Tbk	43,483,685	83,187,539	PT United Tractors Tbk
	9%	12%	

26. BEBAN USAHA

26. OPERATING EXPENSES

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Biaya kantor	8,986,502	10,342,727	Office overhead
Imbalan pascakerja (Catatan 19)	5,553,765	5,839,329	Post-employment benefits (Note 19)
Kompensasi karyawan	5,101,451	11,520,238	Employee compensation
Penyusutan (Catatan 11)	1,525,220	1,696,463	Depreciation (Note 11)
Sumber daya manusia	763,220	2,441,708	Human resources
Pemeliharaan dan perbaikan	280,932	1,273,291	Repair and maintenance
Transportasi dan perjalanan	213,951	1,249,760	Transportation and travel
Imbalan kerja jangka panjang lainnya (Catatan 19)	(712,571)	2,469,041	Other long-term employee benefits (Note 19)
Total	21,712,470	36,832,557	Total

27. PENDAPATAN LAIN-LAIN

27. OTHER INCOME

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Bunga atas restitusi pajak	6,068,385	-	Interest from tax refund
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	1,224,986	65,827	Amortization of deferred income
Klaim asuransi	373,146	712,890	Insurance claims
Laba atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 11)	287,008	722,691	Gain on sale and disposal of fixed assets - net (Note 11)
Laba selisih kurs	-	2,391,102	Foreign exchange gain
Lain-lain	372,952	88,501	Others
Total	8,326,477	3,981,011	Total

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE COST

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Senior Notes	23,960,417	24,322,083	Senior Notes
Sewa	8,806,143	12,223,324	Leases
Amortisasi diskonto dan beban transaksi	2,709,017	2,653,799	Discount and transaction costs amortization
Pinjaman bank	2,512,164	5,189,564	Bank loans
Amortisasi sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi	903,173	-	Amortization of leases which were previously classified as operating leases
Utang jangka panjang	35,815	675	Long-term debt
Total	38,926,729	44,389,445	Total

29. BEBAN LAIN-LAIN

29. OTHER EXPENSES

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Rugi selisih kurs	13,901,170	-	Foreign exchange loss
Beban administrasi bank	163,010	400,399	Bank charges
Lain-lain	55	3,846,253	Others
Total	14,064,235	4,246,652	Total

30. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

30. BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(3,693,807)	28,148,214	Net profit (loss) attributable to the owners of parent
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	8,619,817,982	8,611,686,432	Total weighted-average number of shares for basic earnings (loss) per share calculation
Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(0.00043)	0.00327	Basic Earnings (Loss) per Share Attributable to the Owners of Parent

	30 September/September 30,		
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(3,693,807)	28,148,214	Net profit (loss) attributable to the owners of parent
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba (rugi) per saham dilusian	8,662,889,553	8,653,891,332	Total weighted-average number of shares for diluted earnings (loss) per share calculation
Laba (Rugi) Neto per Saham Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(0.00043)	0.00325	Diluted Earnings (Loss) per Share Attributable to the Owners of Parent

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha mengadakan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Jenis transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Kelompok Usaha menempatkan investasi reksadana TRIM KAS 2 di PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk ("Trimegah"), sebagai manajer investasi, sebesar USD 670.331. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar atas investasi ini masing-masing sebesar USD 754.164 dan USD 784.764 disajikan sebagai bagian dari "Aset keuangan lainnya - Nilai wajar melalui laba rugi - Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha dan Trimegah memiliki anggota manajemen kunci yang sama.

b. Piutang karyawan

Kelompok Usaha memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan dimana pinjaman ini akan dilunasi melalui pemotongan gaji.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar USD 1.279.587 dan USD 1.975.462, disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Remunerasi manajemen kunci

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebesar USD 964.335 dan USD 1.238.954 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/September 30,		
	2020	2019	
	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	936,928	1,122,460	Salaries and short-term benefits
Imbalan pasca kerja	21,167	21,065	Post-employment benefits
Pembayaran berbasis saham	6,240	95,429	Share-based payment
Total	964,335	1,238,954	Total

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The nature of transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Fair Value Through Profit or Loss

The Group placed investment in mutual fund TRIM KAS 2 in PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk ("Trimegah"), as fund manager, for the amount of USD 670,331. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, fair value of this investment amounted to USD 754,164 and USD 784,764, respectively, and presented as part of "Other financial assets - Fair value through profit or loss - Related party" in the consolidated statements of financial position.

The Group and Trimegah has a common key management member.

b. Employee receivables

The Group granted non-interest bearing loans to its employees, which will be collected through salary deduction.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, these loans amounted to USD 1,279,587 and USD 1,975,462, respectively, and are presented as part of "Other receivables - Related parties" in the consolidated statements of financial position.

c. Key management compensation

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Total remuneration and other benefits given to key management personnel amounted to USD 964,335 and USD 1,238,954 for the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019 respectively, with the following details:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 September/September 30, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2019 (Diaudit/Audited)		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Kas					Cash on hand
Rupiah	514,203,200	34,468	695,351,495	50,020	Rupiah
Euro Eropa	835	981	835	935	European Euro
Japanese Yen	97,096	919	97,096	894	Japanese Yen
Dolar Australia	1,110	792	1,110	778	Australian Dollar
Dolar Singapura	896	655	896	665	Singaporean Dollar
Poundsterling Inggris	130	167	130	171	British Poundsterling
Dolar Hongkong	6	1	6	1	Hongkong Dollar
Bank					Cash in banks
Rupiah	1,459,576,833,731	97,839,981	481,233,824,567	34,618,623	Rupiah
Setara kas					Cash equivalent
Rupiah	223,825,964,120	15,003,752	360,949,837,333	25,984,279	Rupiah
Aset keuangan lainnya					Other financial assets
Rupiah	11,250,614,579	754,164	10,909,002,615	784,764	Rupiah
Piutang usaha - neto					Trade receivables - net
Rupiah	2,381,097,682,597	159,612,393	2,882,034,505,806	207,325,547	Rupiah
Piutang lain-lain - neto					Other receivables - net
Rupiah	124,473,956,741	8,343,878	207,055,657,617	14,895,019	Rupiah
Japanese Yen	820,000	7,758	-	-	Japanese Yen
Dolar Australia	8,250	5,891	8,250	5,780	Australian Dollar
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Rupiah	112,049,986,144	7,511,060	404,317,032,897	29,085,443	Rupiah
Tagihan pajak					Claims for tax refund
Rupiah	464,577,720,888	31,142,091	727,065,275,141	52,303,092	Rupiah
Aset lainnya					Other assets
Rupiah	60,838,038,253	4,078,163	112,312,968,605	8,079,489	Rupiah
Total Aset		324,337,114		373,135,500	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	671,675,640,180	45,024,510	1,176,485,611,388	84,633,103	Rupiah
Dolar Singapura	16,437	12,020	16,169	12,005	Singaporean Dollar
Dolar Australia	2,190	1,564	5,400	3,783	Australian Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	50,942,622,383	3,414,843	3,833,847,698	275,788	Rupiah
Dolar Singapura	-	-	96	71	Singaporean Dollar
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	352,316,101,945	23,616,846	498,877,630,334	35,887,895	Rupiah
Dolar Australia	82,500	58,909	97,500	68,309	Australian Dollar

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2020**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

	30 September/September 30, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2019 (Diaudit/Audited)		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Utang pajak Rupiah	8,344,013,099	559,325	12,342,779,351	887,888	Taxes payable Rupiah
Liabilitas imbalan kerja Rupiah	649,815,899,996	43,559,183	805,393,193,998	57,937,747	Employee benefits obligation Rupiah
Liabilitas sewa Rupiah	221,739,952,005	14,863,919	-	-	Lease liabilities Rupiah
Total Liabilitas		131,111,119		179,706,589	Total Liabilities
Aset Neto		193,225,995		193,428,911	Net Assets

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

a. Segmen Usaha

a. Business Segment

Kelompok Usaha mengklasifikasikan produk dan jasa mereka ke dalam beberapa inti segmen usaha yaitu pertambangan batubara, jasa pertambangan dan investasi.

The Group classifies its products and services into core business segments being coal mining, mining services and investment.

b. Informasi Segmen Usaha

b. Information by Business Segment

	30 September/September 30, 2020 Sembilan Bulan/Nine Months Tidak Diaudit/Unaudited				
	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	494,175,141	-	494,175,141	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(431,549,076)	(47,556)	(431,596,632)	Cost of revenues
Laba bruto	-	62,626,065	(47,556)	62,578,509	Gross profit
Beban usaha	(1,712,886)	(19,979,861)	(19,723)	(21,712,470)	Operating expenses
Pendapatan keuangan	289,233	2,725,179	(13,903)	3,000,509	Finance income
Beban keuangan	(9,423)	(38,931,209)	13,903	(38,926,729)	Finance cost
Pendapatan lain-lain	213,208	8,113,269	-	8,326,477	Other income
Beban lain-lain	(2,583,322)	(13,259,840)	1,778,927	(14,064,235)	Other expenses
Rugi sebelum pajak penghasilan	(3,803,190)	1,293,603	1,711,648	(797,939)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan				(2,895,871)	Income tax expense
Rugi periode berjalan				(3,693,810)	Loss for the period

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	30 September/September 30, 2019				
	Sembilan Bulan/Nine Months				
	Tidak Diaudit/Unaudited				
	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	690,338,935	-	690,338,935	<i>Net revenues</i>
Beban pokok pendapatan	-	(567,751,278)	(47,556)	(567,798,834)	<i>Cost of revenues</i>
Laba bruto	-	122,587,657	(47,556)	122,540,101	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	(1,939,254)	(34,873,580)	(19,723)	(36,832,557)	<i>Operating expenses</i>
Pendapatan keuangan	545,539	1,131,967	(17,162)	1,660,344	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	-	(44,406,607)	17,162	(44,389,445)	<i>Finance cost</i>
Pendapatan lain-lain	29,611,654	3,618,571	(29,249,214)	3,981,011	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(1,692)	(4,244,960)	-	(4,246,652)	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	28,216,247	43,813,048	(29,316,493)	42,712,802	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan				(14,564,573)	<i>Income tax expense</i>
Laba periode berjalan				28,148,229	<i>Profit for the period</i>

c. Informasi Daerah Geografis

Semua pendapatan Kelompok Usaha berasal dari Indonesia.

c. Information by Geographical Area

All revenues of the Group are derived in Indonesia.

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2020 and December 31, 2019:

	30 September/September 30, 2020		
	(Tidak Diaudit/Unaudited)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi			<i>Financial assets at amortized cost</i>
Kas dan setara kas	154,274,656	154,274,656	<i>Cash and cash equivalents</i>
Aset keuangan lainnya	2,534,668	2,534,668	<i>Other financial assets</i>
Piutang usaha - neto	179,327,772	179,327,772	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - neto	8,492,140	8,492,140	<i>Other receivables - net</i>
Aset lainnya	14,080,733	14,080,733	<i>Other assets</i>
Sub-total	358,709,969	358,709,969	<i>Sub-total</i>

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

		30 September/September 30, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi				Fair Value Through Profit or Loss
Aset keuangan lainnya	26,511,920	26,511,920		Other financial assets
Total Aset Keuangan	385,221,889	385,221,889		Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur				Financial liabilities at
dengan biaya perolehan diamortisasi				amortized cost
Utang usaha	45,183,685	45,183,685		Trade payables
Utang lain-lain	3,414,843	3,414,843		Other payables
Beban masih harus dibayar	27,603,319	27,603,319		Accrued expenses
Pinjaman bank	82,930,566	83,466,667		Bank loans
Utang jangka panjang	890,019	890,019		Long-term debt
Senior Notes	345,796,447	350,000,000		Senior Notes
Liabilitas sewa	199,636,113	200,839,306		Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	705,454,992	711,397,839		Total Financial Liabilities
		31 Desember/December 31, 2019 (Diaudit/Audited)		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan				Financial Assets
Pinjaman yang diberikan				Loans and receivables
dan piutang				Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas	87,484,915	87,484,915		Other financial assets
Aset keuangan lainnya	29,270,194	29,270,194		Trade receivables - net
Piutang usaha - neto	223,067,895	223,067,895		Other receivables - net
Piutang lain-lain - neto	15,116,185	15,116,185		Other assets
Aset lainnya	18,082,290	18,082,290		
Sub-total	373,021,479	373,021,479		Sub-total
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi				Fair Value Through Profit or Loss
Aset keuangan lainnya	16,322,653	16,322,653		Other financial assets
Total Aset Keuangan	389,344,132	389,344,132		Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur				Financial liabilities at
dengan biaya perolehan diamortisasi				amortized cost
Utang usaha	84,794,454	84,794,454		Trade payables
Utang lain-lain	369,864	369,864		Other payables

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

**31 Desember/December 31, 2019
(Diaudit/Audited)**

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Beban masih harus dibayar	47,907,412	47,907,412	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank	114,482,890	115,616,667	<i>Bank loans</i>
Utang jangka panjang	1,441,206	1,441,206	<i>Long-term debt</i>
<i>Senior Notes</i>	343,685,106	350,000,000	<i>Senior Notes</i>
Liabilitas sewa	242,866,511	242,866,511	<i>Lease liabilities</i>
Total Liabilitas Keuangan	835,547,443	842,996,114	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya (bagian jangka pendek), utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Cash and cash equivalents, other financial assets, trade receivables, other receivables, other assets (current portion), trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within 12 months.

Nilai tercatat aset keuangan instrument (Nilai Wajar Melalui Laba Rugi), pinjaman bank, *senior notes*, utang jangka panjang dan sewa mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.

The carrying amount of other financial instrument (Fair Value Through Profit or Loss), bank loans, senior notes, long-term debt and leases approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan sedapat mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang akan mendekati nilai tercatat mereka karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less approximate to their carrying amounts as the impact of discounting is not significant.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Aset Keuangan		
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi*		
Kas di bank dan setara kas	152,644,777	85,839,555
Aset keuangan lainnya	2,534,668	29,270,194
Piutang usaha - neto	179,327,772	223,067,895
Piutang lain-lain - neto	8,492,140	15,116,185
Aset lainnya	14,080,733	18,082,290
Sub-total	357,080,090	371,376,119
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi Aset keuangan lainnya	26,511,920	16,322,653
Total	383,592,010	387,698,772

* Diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2019.

Analisa umur aset keuangan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)			
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired		
	1 Sampai Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	31 Sampai Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	Lebih dari 60 Hari/ More Than 60 Days	
Aset Keuangan				
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi				
Kas di bank dan setara kas	152,644,777	-	-	-

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and cash equivalents, other financial assets, trade receivables, other receivables and other assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these following instruments:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Financial Assets		
Financial assets at amortized cost*		
Cash in banks and cash equivalents	152,644,777	85,839,555
Other financial assets	2,534,668	29,270,194
Trade receivables - net	179,327,772	223,067,895
Other receivables - net	8,492,140	15,116,185
Other assets	14,080,733	18,082,290
Sub-total	357,080,090	371,376,119
Fair Value Through Profit or Loss Other financial assets	26,511,920	16,322,653
Total	383,592,010	387,698,772

* Classified as loans and receivables as of December 31, 2019.

The aging analyses of financial assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Financial Assets

Financial assets at amortized cost
 Cash in banks and cash equivalents

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (Continued)

30 September/September 30, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)						
Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired		
	1 Sampai Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	31 Sampai Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	Lebih dari 60 Hari/ More Than 60 Days			
Aset keuangan lainnya	2,534,668	-	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha	138,744,683	18,696,963	1,118,142	20,767,984	1,128,613	Trade receivables
Piutang lain-lain	2,282,280	70,166	32,848	6,106,846	75,043	Other receivables
Aset lainnya	14,080,733	-	-	-	-	Other assets
Sub-total	310,287,141	18,767,129	1,150,990	26,874,830	1,203,656	Sub-total
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi Aset keuangan lainnya	26,511,920	-	-	-	-	Fair Value Through Profit or Loss Other financial assets
Total	336,799,061	18,767,129	1,150,990	26,874,830	1,203,656	Total
31 Desember/December 31, 2019 (Diaudit/Audited)						
Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired		
	1 Sampai Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	31 Sampai Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	Lebih dari 60 Hari/ More Than 60 Days			
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	85,839,555	-	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	29,270,194	-	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha	163,695,197	28,480,395	48,370	30,843,933	1,128,613	Trade receivables
Piutang lain-lain	3,305,712	4,357,875	2,659,816	4,792,782	79,368	Other receivables
Aset lainnya	18,082,290	-	-	-	-	Other assets
Sub-total	300,192,948	32,838,270	2,708,186	35,636,715	1,207,981	Sub-total
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi Aset keuangan lainnya	16,322,653	-	-	-	-	Fair Value Through Profit or Loss Other financial assets
Total	316,515,601	32,838,270	2,708,186	35,636,715	1,207,981	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan mutu kredit aset keuangan Kelompok usaha pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

The table below shows the credit quality of the Group's financial assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019:

30 September/September 30, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)						
Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired		
	Tingkat Tinggi/ High Grade	Tingkat Standar/ Standard Grade	Tingkat Rendah/ Low Grade			
Aset Keuangan						Financial Assets
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi						Financial assets at amortized cost
Kas di bank dan setara kas	152,644,777	-	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	2,534,668	-	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha	104,706,173	33,542,810	495,700	40,583,089	1,128,613	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,840,258	442,022	-	6,209,860	75,043	Other receivables
Aset lainnya	-	14,080,733	-	-	-	Other assets
Sub-total	261,725,876	48,065,565	495,700	46,792,949	1,203,656	Sub-total

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

30 September/September 30, 2020
(Tidak Diaudit/Unaudited)

	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>			
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi Aset keuangan lainnya	26,511,920	-	-	-	-	Fair Value Through Profit or Loss Other financial assets
Total	288,237,796	48,065,565	495,700	46,792,949	1,203,656	Total

31 Desember/December 31, 2019
(Diaudit/Audited)

	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>			
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	85,839,555	-	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	29,270,194	-	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha	122,649,129	40,514,103	531,965	59,372,698	1,128,613	Trade receivables
Piutang lain-lain	3,003,341	11,851	290,520	11,810,473	79,368	Other receivables
Aset lainnya	-	18,082,290	-	-	-	Other assets
Sub-total	240,762,219	58,608,244	822,485	71,183,171	1,207,981	Sub-total
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi Aset keuangan lainnya	16,322,653	-	-	-	-	Fair Value Through Profit or Loss Other financial assets
Total	257,084,872	58,608,244	822,485	71,183,171	1,207,981	Total

Kas dan setara kas tingkat tinggi termasuk penempatan jangka pendek dan dana kas ditempatkan, diinvestasikan, atau didepositokan di bank asing dan lokal yang layak serta terpercaya.

High grade cash and cash equivalents are short-term placements and cash fund placed, invested, or deposited in credit worthy foreign and local banks.

Akun-akun tingkat tinggi dianggap memiliki nilai tinggi. Pihak-pihak terkait memiliki kemungkinan gagal bayar yang sangat kecil dan secara konsisten akan menunjukkan kebiasaan membayar yang baik.

High grade accounts are considered to be high value. The counterparties have remote likelihood of default and have consistently exhibited good paying habits.

Akun-akun tingkat standar adalah akun-akun aktif dengan kecenderungan menurun ke kelompok tingkatan menengah. Akun-akun ini biasanya tidak mengalami penurunan nilai karena pihak-pihak terkait biasanya tanggap terhadap tindakan kredit mereka dan melakukan pembayaran yang sesuai.

Standard grade accounts are active accounts with propensity of deteriorating to mid-range age buckets. These accounts are typically not impaired as the counterparties generally respond to credit actions and update their payments accordingly.

Akun-akun tingkat rendah adalah akun-akun yang mempunyai kemungkinan mengalami penurunan nilai berdasarkan *trend* sejarahnya. Akun-akun ini menunjukkan kecenderungan untuk mengalami gagal bayar meskipun sudah ditindaklanjuti secara rutin dan jangka waktu pembayaran diperpanjang.

Low grade accounts are accounts which have probability of impairment based on historical trend. These accounts show propensity to default in payment despite regular follow-up actions and extended payment terms.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko mata uang asing

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Rupiah yang timbul karena aktivitas kegiatan operasional sehari-hari. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko dengan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing pada *spot rate* saat diperlukan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

b. Foreign currency risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rates primarily from certain transactions, assets and liabilities in Rupiah which arise from daily operations. The Group monitors and manages the risk by buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group's financial assets and liabilities in foreign currency were as follows:

	30 September/September 30, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	1,683,917,001,051	112,878,201	842,879,013,395	60,652,922	Rupiah
Euro Eropa	835	981	835	935	European Euro
Japanese Yen	97,096	919	97,096	894	Japanese Yen
Dolar Australia	1,110	792	1,110	778	Australian Dollar
Dolar Singapura	896	655	896	665	Singaporean Dollar
Poundsterling Inggris	130	167	130	171	British Poundsterling
Dolar Hongkong	6	1	6	1	Hongkong Dollar
Piutang usaha - neto					Trade receivables - net
Rupiah	2,381,097,682,597	159,612,393	2,882,034,505,806	207,325,547	Rupiah
Piutang lain-lain - neto					Other receivables - net
Rupiah	124,473,956,741	8,343,878	207,055,657,617	14,895,019	Rupiah
Japanese Yen	820,000	7,758	-	-	Japanese Yen
Dolar Australia	8,250	5,891	8,250	5,780	Australian Dollar
Aset lainnya					Other assets
Rupiah	60,838,038,253	4,078,163	112,312,968,605	8,079,489	Rupiah
Aset keuangan lainnya					Other financial assets
Rupiah	11,250,614,579	754,164	10,909,002,615	784,764	Rupiah
Total Aset Keuangan					Total Financial Assets
Rupiah	4,261,577,293,221	285,666,799	4,055,191,148,038	291,737,741	Rupiah
Japanese Yen	917,096	8,677	97,096	894	Japanese Yen
Dolar Australia	9,360	6,683	9,360	6,558	Australian Dollar
Euro Eropa	835	981	835	935	European Euro
Dolar Singapura	896	655	896	665	Singaporean Dollar
Poundsterling Inggris	130	167	130	171	British Poundsterling
Dolar Hongkong	6	1	6	1	Hongkong Dollar
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	671,675,640,180	45,024,510	1,176,485,611,388	84,633,103	Rupiah
Dolar Singapura	16,437	12,020	16,169	12,005	Singaporean Dollar
Dolar Australia	2,190	1,564	5,400	3,783	Australian Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	50,942,622,383	3,414,843	3,833,847,698	275,788	Rupiah
Dolar Singapura	-	-	96	71	Singaporean Dollar

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

	30 September/September 30, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2019 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Beban masih harus dibayar					<i>Accrued expenses</i>
Rupiah	352,316,101,945	23,616,846	498,877,630,334	35,887,895	<i>Rupiah</i>
Dolar Australia	82,500	58,909	97,500	68,309	<i>Australian Dollar</i>
Liabilitas sewa					<i>Lease liabilities</i>
Rupiah	221,739,952,005	14,863,919	-	-	<i>Rupiah</i>
Total Liabilitas Keuangan					Total Financial Liabilities
Rupiah	1,296,674,316,513	86,920,118	1,679,197,089,420	120,796,786	<i>Rupiah</i>
Dolar Australia	84,690	60,473	102,900	72,092	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	16,437	12,020	16,265	12,076	<i>Singaporean Dollar</i>
Aset (Liabilitas) - Neto					Asset (Liabilities) - Net
Rupiah	2,964,902,976,708	198,746,681	2,375,994,058,618	170,940,955	<i>Rupiah</i>
Dolar Australia	(75,330)	(53,790)	(93,540)	(65,534)	<i>Australian Dollar</i>
Japanese Yen	917,096	8,677	97,096	894	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Singapura	(15,541)	(11,365)	(15,369)	(11,411)	<i>Singaporean Dollar</i>
Euro Eropa	835	981	835	935	<i>European Euro</i>
Poundsterling Inggris	130	167	130	171	<i>British Poundsterling</i>
Dolar Hongkong	6	1	6	1	<i>Hongkong Dollar</i>

Jika USD melemah/menguat 5% terhadap mata uang Rupiah, dengan seluruh variabel lain tetap sama, maka laba (rugi) sebelum pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sekitar USD 9.937.332 dan USD 5.477.661. Tidak ada dampak terhadap jumlah ekuitas selain dari yang sudah mempengaruhi laba rugi.

If USD had weakened/strengthened 5% against Rupiah, with all other variables held constant, profit (loss) before tax for the nine-month period ended September 30, 2020 and the year ended December 31, 2019 would have decreased/increased approximately by USD 9,937,332 and USD 5,477,661, respectively. There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

c. Risiko tingkat suku bunga

c. Interest rate risk

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap pergerakan tingkat suku bunga pasar.

The Group's exposure to interest rate risk resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap tingkat suku bunga fasilitas kredit dikelola oleh Kelompok Usaha melalui derivatif *swap* suku bunga.

The Group's exposure to floating interest rate credit facilities is managed by the group through interest rate swap derivatives.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas laba (rugi) sebelum pajak dan ekuitas Kelompok Usaha terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, dimana semua variabel tetap konstan (melalui dampak atas derivatif suku bunga dan fasilitas kredit dengan tingkat suku bunga mengambang).

The following tables demonstrates the sensitivity of the Group's profit (loss) before tax and equity to a reasonably possible change in interest rates as of September 30, 2020 and December 31, 2019 until the Group's next reporting date, with all variables held constant, (through the impact on interest rates derivatives and floating rate credit facilities).

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Arus kas risiko tingkat suku bunga

Cash flow interest rate risk

Akun	30 September/September 30, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)				Accounts
	Efek pada Rugi Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
	Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(1,078,755)	1,078,755	(1,078,755)	

Akun	31 Desember/December 31, 2019 (Diaudit/Audited)				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
	Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(1,817,311)	1,817,311	(1,817,311)	

Tidak ada dampak terhadap total ekuitas selain yang sudah mempengaruhi laba rugi.

There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk pengaturan kas dan setara kas dan fasilitas kredit siaga yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha berusaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and stand-by credit facilities to support business activities on a timely basis. The Group strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

The following tables place the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments which are essential in understanding the timing of cash flows requirements as of September 30, 2020 and December 31, 2019. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (Continued)

30 September/September 30, 2020
 (Tidak Diaudit/Unaudited)

	Nilai Arus Kas Kontraktual/Contractual Cash Flows Amounts			
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi				Financial liabilities at amortized cost
Utang usaha	45,183,685	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	3,414,843	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	27,603,319	-	-	Accrued expenses
Senior Notes	27,125,000	360,096,528	-	Senior Notes
Pinjaman bank	31,802,862	53,217,568	-	Bank loans
Utang jangka panjang	777,476	129,579	-	Long-term debt
Liabilitas sewa	73,235,358	126,400,755	-	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	209,142,543	539,844,430	-	Total Financial Liabilities

31 Desember/December 31, 2019
 (Diaudit/Audited)

	Nilai Arus Kas Kontraktual/Contractual Cash Flows Amounts			
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi				Financial liabilities at amortized cost
Utang usaha	84,794,454	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	369,864	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	47,907,412	-	-	Accrued expenses
Senior Notes	27,577,083	380,817,014	-	Senior Notes
Pinjaman bank	46,748,753	74,753,328	-	Bank loans
Utang jangka panjang	787,887	722,230	-	Long-term debt
Liabilitas sewa	91,663,983	176,943,349	-	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	299,849,436	633,235,921	-	Total Financial Liabilities

36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

BUMA, entitas anak, mempunyai kontrak jangka panjang penambangan dan pengangkutan batubara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

BUMA, a subsidiary, has long-term mining and coal hauling contracts with the following parties:

**36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Berau Coal	Lati, Berau Kalimantan Timur/ <i>Lati, Berau East Kalimantan</i>	Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and haulage operation</i>	Desember 1998 - April 2025/ <i>December 1998 - April 2025</i>
	Suaran, Berau Kalimantan Timur/ <i>Suaran, Berau East Kalimantan</i>	Pengangkutan dan pemeliharaan jalan/ <i>Coal haulage and road maintenance</i>	Januari 2003 - Desember 2021/ <i>January 2003 - December 2021</i>
	Binungan, Berau Kalimantan Timur; Blok 7/ <i>Binungan, Berau East Kalimantan; Block 7</i>	Operasi penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining operation and coal haulage</i>	Januari 2003 - Desember 2020*/ <i>January 2003 - December 2020*</i>
PT Adaro Indonesia	Paringin Kalimantan Selatan/ <i>Paringin South Kalimantan</i>	Operasi penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and hauling operation</i>	Januari 2009 - September 2022/ <i>January 2009 - September 2022</i>
PT Kideco Jaya Agung	Roto Tengah, Roto Selatan, Kalimantan Timur, Roto Pit A, B, C dan M/ <i>Roto Middle, Roto South, East Kalimantan, Roto Pits A, B, C and M</i>	Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ <i>Waste removal and coal production</i>	Januari 2010 - September 2020/ <i>January 2010 - September 2020</i>
PT Sungai Danau Jaya	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ <i>Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2015 - Usia umur tambang/ <i>June 2015 - Life of mine</i>
PT Tadjahan Antang Mineral	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Agustus 2015 - Agustus 2025/ <i>August 2015 - August 2025</i>
PT Angsana Jaya Energi	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ <i>Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Maret 2018 - Desember 2021/ <i>March 2018 - December 2021</i>
PT Pada Idi	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juli 2017 - Juli 2027/ <i>July 2017 - July 2027</i>
PT Tanah Bumbu Resources	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ <i>Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Maret 2018 - Usia umur tambang/ <i>March 2018 - Life of mine</i>
PT Insani Baraperkasa	Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur/ <i>Kabupaten Kutai Kartanegara, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2018 - Desember 2025/ <i>April 2018 - December 2025</i>
PT Indonesia Pratama	Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur/ <i>Kabupaten Kutai Kartanegara, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining Services</i>	Mei 2018 - Desember 2026/ <i>May 2018 - December 2026</i>

* Kedua belah pihak telah setuju atas term sheet untuk memperpanjang kontrak dan amandemen kontrak tersebut sedang dalam proses finalisasi.

* Both parties have entered into a term sheet to extend the contract and the amendment of contract finalization is still in process.

36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- a. Pada tanggal 1 Desember 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM"), menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), tentang penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara di Berau, Lati, Kalimantan Timur. Sejak tahun 2007, kontrak dengan Berau telah diambilalih oleh BUMA, entitas anak, dari MBM. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar dan pada tanggal 7 Januari 2013, perjanjian diperbaharui mengenai harga jasa penambangan. Pada tanggal 27 Desember 2010, Berau telah menunjuk BUMA, entitas anak, sebagai kontraktor jasa penambangan di Lati pit East 2, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 7 Januari 2013, BUMA, entitas anak, dan Berau menandatangani kontrak yang terfokus pada operasi di pit West Lati dengan harga jasa penambangan baru yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 27 Agustus 2014, perjanjian tersebut diperbaharui terkait dengan harga jasa penambangan dan volume produksi. Pada tanggal 8 November 2016, perjanjian tersebut diperbaharui mengenai volume produksi, harga jasa penambangan dan perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 26 April 2025.

- b. BUMA, entitas anak, telah menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), untuk pengangkutan dan pemeliharaan jalan dari lokasi penghancuran batubara di Binungan ke Pelabuhan Suaran. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010, perjanjian diperbaharui terkait daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar. Pada tanggal 27 November 2019, perjanjian telah diperpanjang kembali terkait dengan perpanjangan kontrak sampai dengan 31 Desember 2021 dan perubahan penggunaan mata uang dari Dolar Amerika Serikat ke Rupiah.

36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

- a. On December 1, 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM") entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal mining and haulage operations at Berau, Lati, East Kalimantan site. Starting 2007, the contract with Berau was assumed by BUMA, a subsidiary, from MBM. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism and on January 7, 2013, the agreement was amended regarding mining services rate. On December 27, 2010, Berau has appointed BUMA, a subsidiary, as mining service contractor at Lati pit East 2, East Kalimantan starting July 1, 2011 until December 31, 2016. On January 7, 2013, BUMA, a subsidiary, and Berau signed a contract to focus on operations in the West Lati pit with a new mining services rate which will be valid until December 31, 2017.

On August 27, 2014, the agreement was amended regarding mining services rate and production volume. On November 8, 2016, the agreement was amended regarding production volume, mining service rate and extension of contract period until April 26, 2025.

- b. BUMA, a subsidiary, has an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal haulage and road maintenance from Binungan Crushing Plant to Suaran Port. The term of the contract is until December 31, 2010. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism. On November 27, 2019, the agreement was amended regarding contract extension until December 31, 2021 and changes in currency from US Dollar to Rupiah.

**36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- c. Pada tanggal 1 Januari 2003, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau") untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara dengan kontrak di Operasi Tambang Binungan Blok 7, Berau, Kalimantan Timur. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 18 Januari 2008, kedua perusahaan menandatangani *letter of intent* untuk memperpanjang kontrak kerja penambangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 27 Agustus 2014, BUMA, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Berau terkait volume produksi dan perpanjangan kontrak kerja penambangan sampai dengan Maret 2019.

Pada tanggal 8 November 2016 perjanjian telah diperpanjang kembali terkait dengan perpanjangan kontrak sampai dengan 31 Desember 2020, tarif jasa penambangan dan penambahan volume produksi.

Pada tanggal 26 Maret 2020, kedua belah pihak setuju untuk mengadakan *term sheet* terkait perubahan mekanisme harga dan perpanjangan kontrak sampai dengan Maret 2025.

- d. Pada tanggal 21 Januari 2002, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia ("Adaro") untuk penambangan dan pengangkutan batubara di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 1 November 2005, perjanjian telah diperbaharui yang mencakup metode pembayaran untuk penambangan dan pengangkutan tanah lapisan atas, formula harga bahan bakar dan persetujuan nilai tukar Rupiah. Pada tanggal 13 November 2008, kedua belah pihak menandatangani "Perjanjian Utama" tentang jangka waktu kontrak baru yang akan efektif berlaku tanggal 1 Januari 2009 untuk lima (5) tahun, volume dan tonase, harga pemindahan tanah lapisan atas dan jangka waktu pembayaran.

Pada tanggal 1 Oktober 2012, BUMA, entitas anak, dan Adaro menandatangani Adendum I terkait perubahan harga jasa penambangan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 22 Desember 2016, perjanjian telah diperpanjang kembali terkait dengan penambahan kontrak sampai dengan 30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara habis, tarif jasa pertambangan dan penambahan volume produksi. Pada tanggal 6 Juli 2017, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen terkait perubahan harga jasa penambangan.

**36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- c. On January 1, 2003, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau") for mining operation and coal haulage contract in Binungan Block 7 Mine Operation, Berau, East Kalimantan. The term of the contract ended December 31, 2010. On January 18, 2008, both companies signed the letter of intent extending the mining contract work until December 31, 2018. On August 27, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with Berau in regards to production volume and mining contract extension until March 2019.

On November 8, 2016, the agreement was amended regarding contract extension until December 31, 2020, mining service rate and additional volume production.

On March 26, 2020, both parties agreed to enter a term sheet in regards to change in pricing mechanism and mining contract extension until March 2025.

- d. On January 21, 2002, BUMA, a subsidiary entered into an agreement with PT Adaro Indonesia ("Adaro") for mining and transportation of coal in South Kalimantan. On November 1, 2005, the agreement was amended, which among others included method of payment for overburden mining and transportation, fuel price formula, and agreed Rupiah exchange rate. On November 13, 2008, both parties signed the "Heads of Agreement" regarding the contract duration of a new contract effective January 1, 2009 for a period of five (5) years, volume and tonnages, pricing-overburden removal and terms of payment.

On October 1, 2012, BUMA, a subsidiary, and Adaro signed Amendment I regarding a change in mining services rate. This agreement has been extended several times, the most recent being extended until December 31, 2019.

On December 22, 2016, the agreement was amended regarding contract extension until September 30, 2022 or when the coal resources have been fully extracted, mining service rate, and additional volume production. On July 6, 2017, both parties have signed an amendment regarding changes of the mining services rate.

**36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- e. Pada tanggal 30 April 2004, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian kontrak dengan PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") untuk pembuangan limbah dan produksi batubara di *Roto Middle Area*, Kabupaten Pasir, Kalimantan Timur. Surat perjanjian variasi kontrak dibuat pada tanggal 21 Desember 2005 yang mencakup jadwal kerja dan harga, volume kerja yang dijamin, pembayaran dan peninjauan harga bahan bakar. Pada 29 Oktober 2009, BUMA, entitas anak, mengubah perjanjian dengan Kideco untuk pembuangan limbah dan produksi batubara yang dimulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 25 Februari 2016, perjanjian telah diperbaharui terkait perubahan harga jasa penambangan. Pada tanggal 8 Juni 2017 dan 27 November 2017, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen terkait perubahan harga jasa penambangan. Kedua belah telah menandatangani amandemen terkait perpanjangan jangka waktu sampai dengan September 2020.
- f. Pada tanggal 29 Juni 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Sungai Danau Jaya mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sepanjang usia tambang. Kedua belah pihak telah menandatangani *term sheet* terkait perubahan atas harga pekerjaan di tahun 2020.
- g. Pada tanggal 6 Agustus 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Tadjahan Antang Mineral mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sampai dengan bulan Desember 2018 dengan opsi perpanjangan. Pada tanggal 7 November 2016, perjanjian diperbaharui mengenai perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 6 Agustus 2025 dan penambahan volume produksi.
- h. Pada tanggal 16 November 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Angsana Jaya Energi mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sampai dengan Desember 2018. Pada tanggal 27 Maret 2018, perjanjian diperbaharui mengenai perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.
- i. Pada tanggal 28 Juli 2017, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Pada Idi mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sampai dengan tanggal 28 Juli 2027.

**36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- e. On April 30, 2004, BUMA, a subsidiary, entered into a contract agreement with PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") for waste removal and coal production in *Roto Middle Area*, Kabupaten Pasir East Kalimantan. A contract variation agreement was made on December 21, 2005, which included among others the schedule of work and prices, guaranteed work volume, payment and review of fuel price. On October 29, 2009, BUMA, a subsidiary, revised the contract agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding the waste removal and coal production commencing on January 1, 2010 until December 31, 2019. On February 25, 2016, the agreement was amended regarding mining service rate. On June 8, 2017 and November 27, 2017, both parties have signed an amendment regarding changes of the mining services rate. Both parties have signed an amendment regarding the extension of term of the agreement until September 2020.
- f. On June 29, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Sungai Danau Jaya for the provision of mining services in South Kalimantan with term of the contract throughout the life on mine. Both parties has signed the term sheet regarding the change of the rate in 2020.
- g. On August 6, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Tadjahan Antang Mineral for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until December 2018 with option for extension. On November 7, 2016, the agreement was amended regarding extension of period of contract until August 6, 2025 and additional volume production.
- h. On November 16, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angsana Jaya Energi for the provision of mining services in South Kalimantan with term of the contract until December 2018. On March 27, 2018, the agreement was amended regarding extension of period of contract until December 31, 2021.
- i. On July 28, 2017, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Pada Idi for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until July 28, 2027.

36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- j. Pada tanggal 7 Maret 2018, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Tanah Bumbu Resources mengenai penyediaan jasa penambangan di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sepanjang usia tambang. Kedua belah pihak telah menandatangani *term sheet* terkait perubahan atas harga pekerjaan di tahun 2020.
- k. Pada tanggal 2 April 2018, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Insani Baraperkasa mengenai penyediaan jasa penambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dengan jangka waktu kontrak sampai dengan 31 Desember 2025 dengan opsi perpanjangan.
- l. Pada tanggal 3 Mei 2018, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Indonesia Pratama mengenai penyediaan jasa penambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dimulai tiga (3) bulan kalender setelah tanggal perjanjian sampai dengan 31 Desember 2025 atau saat volume perjanjian diselesaikan; yang manapun yang lebih dahulu. Pada tanggal 4 Mei 2018, perjanjian diperbaharui mengenai lingkup pekerjaan tambahan. Pada tanggal 1 Desember 2019, para pihak sepakat memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 31 Desember 2026.

BUMA, entitas anak, mempunyai kontrak jangka panjang dengan pemasok-pemasok sebagai berikut :

- a. Pada tanggal 4 November 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Trakindo Utama mengenai penyediaan peralatan, komponen, suku cadang, jasa dan perakitan mesin untuk lima tahun.
- b. Pada tanggal 25 November 2016 dan 29 Desember 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT United Tractors, Tbk mengenai penyediaan peralatan, komponen, suku cadang, jasa dan perakitan mesin untuk lima (5) tahun.

37. KOMITMEN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, BUMA, entitas anak, mempunyai komitmen pembelian barang modal di masa mendatang masing-masing sebesar USD 46.741.891 dan USD 53.698.690.

36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

- j. On March 7, 2018, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Tanah Bumbu Resources for the provision of mining services in Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan with term of the contract until the life of mine. Both parties has signed the term sheet regarding the change of the rate in 2020.
- k. On April 2, 2018, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Insani Baraperkasa for the provision of mining services in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan with term of the contract until December 31, 2025 with option for extension.
- l. On May 3, 2018, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Indonesia Pratama for the provision of mining services in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan effective three (3) calendar months after the date of the agreement until December 31, 2025 or when the agreed volume is completed; whichever is earlier. On May 4, 2018, the agreement was amended regarding additional scope of works. On December 1, 2019, both parties agreed to extend the terms of the contract until December 31, 2026.

BUMA, a subsidiary, has long-term contracts with suppliers as follows:

- a. On November 4, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Trakindo Utama for the provision of equipment, components, spare parts, services and machine rebuild for five years.
- b. On November 25, 2016 and December 29, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT United Tractors, Tbk for the provision of equipment, components, spare parts, services and machine rebuild for five (5) years.

37. COMMITMENTS

a. Capital Expenditures

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, BUMA, a subsidiary, had purchase commitments for future capital expenditures amounting to USD 46,741,891 and USD 53,698,690, respectively.

37. KOMITMEN (Lanjutan)

b. Sewa sebagai lessee

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa komersial atas kendaraan dan bangunan tertentu. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, pembayaran sewa minimum kontraktual yang akan dibayar atas sewa yang tidak dapat dibatalkan tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
Sampai dengan satu (1) tahun	152,932	18,646,881
Lebih dari satu (1) tahun sampai lima (5) tahun	-	12,000,016
Total	152,932	30,646,897

37. COMMITMENTS (Continued)

b. Leases as lessee

The Group has entered into commercial leases on certain vehicles and building. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the future minimum rentals payable under those non-cancellable operating leases are as follows:

*Within one (1) year
More than one (1) year
but less than five (5) years*

Total

38. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Transaksi non-kas

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	30 September/September 30	
	2020 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2019 Sembilan Bulan/ Nine Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	28,495,378	-
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	1,578,033	7,936,355
Penambahan aset tetap melalui penjualan dan sewa kembali	1,485,221	10,675,646
Realisasi uang muka pembelian aset tetap	1,153,699	3,350,711
Penambahan aset tetap melalui sewa	-	7,909,426

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS

a. Non-cash transactions

Activities not affecting cash flows:

*Acquisition of right-of-use assets
through lease liabilities
Acquisition of fixed assets through
trade payables
Acquisition of fixed assets through
sales and leaseback
Realization of advances for
purchase of fixed assets
Acquisition of fixed assets
through leases*

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The reconciliation of liabilities arising from financing activities for the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019 are as follows:

38. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (Lanjutan)

**38. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS
(Continued)**

30 September/September 30, 2020
(Tidak Diaudit/Unaudited)

	Perubahan Non-kas/ Non-cash Changes						Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flows	Beban Transaksi/ Transaction Cost	Amortisasi Beban Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Sewa Baru/ New Leases	Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi/ Leases previously classified as operating leases		
30 September 2020								September 30, 2020
Senior Notes	343,685,106	-	-	2,111,341	-	-	345,796,447	Senior Notes
Pinjaman bank	114,482,890	(32,150,000)	-	597,676	-	-	82,930,566	Bank loans
Utang jangka panjang	1,441,206	(551,187)	-	-	-	-	890,019	Long-term debt
Liabilitas sewa	242,866,511	(73,210,997)	-	-	1,485,221	28,495,378	199,636,113	Lease liabilities
Total	702,475,713	(105,912,184)	-	2,709,017	1,485,221	28,495,378	629,253,145	Total

30 September/September 30, 2019
(Tidak Diaudit/Unaudited)

	Perubahan Non-kas/ Non-cash Changes						Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas/ Cash Flows	Beban Transaksi/ Transaction Cost	Amortisasi Beban Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Sewa Baru/ New Leases	Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi/ Leases previously classified as operating leases		
30 September 2019								September 30, 2019
Senior Notes	341,085,650	-	-	1,923,491	-	-	343,009,141	Senior Notes
Pinjaman bank	105,778,017	20,083,333	(1,407,995)	730,309	-	-	125,183,664	Bank loans
Utang jangka panjang	67,403	(67,403)	-	-	-	-	-	Long-term debt
Liabilitas sewa	248,424,106	(57,776,818)	-	-	18,585,072	-	209,232,360	Lease liabilities
Total	695,355,176	(37,760,888)	(1,407,995)	2,653,800	18,585,072	-	677,425,165	Total

39. KONDISI EKONOMI

Pandemi COVID-19 telah menyebar ke seluruh penjuru negara termasuk Indonesia sejak awal tahun 2020, dan telah berimbas pada bisnis dan kegiatan perekonomian Kelompok Usaha di beberapa aspek. Kelompok Usaha telah melakukan penilaian atas dampak kejadian ini terhadap rencana operasi dan bisnis Kelompok Usaha. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Kelompok Usaha ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengatasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha.

39. ECONOMIC CONDITIONS

The COVID-19 pandemic has spread across countries including Indonesia since early 2020, and has affected the business and economic activities of the Group to some extent. The Group has assessed the effects of the event to the Group's operations and business plan. Based on the assessment, the Group does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Group's business and operation or may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

The Group will closely monitor the development of the COVID-19 pandemic and take necessary action on its impact on the business, the financial position and operating results of the Group.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 5 Oktober 2020, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengesahkan Rancangan Undang-Undang tentang Cipta Kerja ("*Omnibus Law*") yang mengatur 11 klaster, termasuk penyederhanaan perizinan usaha, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, kemudahan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, administrasi pemerintahan, pengenaan sanksi, pengadaan lahan, investasi dan proyek pemerintah, dan kawasan ekonomi.

Omnibus Law dapat berdampak terhadap Kelompok Usaha dalam beberapa hal seperti:

- a. Ketenagakerjaan yang merevisi beberapa pasal Undang-Undang No. 13/2003,
- b. Perpajakan pada pasal 111

Pada tanggal 2 November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan mengesahkan *Omnibus Law* Cipta Kerja menjadi Undang-Undang No. 11/2020.

Kelompok Usaha sedang meninjau dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

41. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi, tetapi belum berlaku efektif untuk periode pelaporan saat ini, atas beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, sebagai berikut:

Standar-standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021:

- PSAK No. 22 (Amandemen) – Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 112 – Akuntansi Wakaf

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

40. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

On October 5, 2020, the Indonesian House of Representatives passed the Omnibus Bill on Job Creation ("*Omnibus Law*"), which regulates 11 clusters, including simplification of business licensing, investment requirements, employment, ease of empowering micro, small and medium cooperatives (MSMEs), ease of doing business, support for innovation research, government administration, imposition of sanctions, land procurement, investment and government project, and economic zones.

This Omnibus Law may impact the Group on matters such as:

- a. Employment, which revised some articles on Law No. 13/2003,
- b. Taxation on Article 111

On November 2, 2020, the President of the Republic of Indonesia officially signed and enacted the Omnibus Law on Job Creation through the issuance of Law No. 11/2020.

The Group is evaluating the impact of these law on the Group's consolidated financial statements.

41. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENT

The Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants has released revisions, but not yet effective for the current reporting period, to several accounting standards and interpretations that may have certain impacts on the consolidated financial statements, as follows:

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2021:

- PSAK No. 22 (Amendment) – Business Combination
- PSAK No. 112 – Accounting for Endowments

The Group is evaluating the impact of these new and revised standards on the Group's consolidated financial statements.